

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBERANTASAN BUTA
HURUF AL-QUR'AN TERHADAP SISWA DI
SMA N 7 KOTA BENGKULU
SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
NOVALINO ARIANDI
NIM. 1811210245

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Novalino Ariandi

NIM : 1811210245

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh, Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdra.

Nama : Novalino Ariandi

NIM : 1811210245

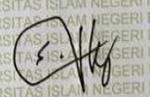
Judul Proposal : Implementasi Program Pendidikan

Karakter Iman dan Taqwa dalam
Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an
terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I, Penguji II

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website : www.uinfatmawati.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : **Novalino Ariandi**

NIM : **1811210245**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Jurusan : **Tarbiyah**

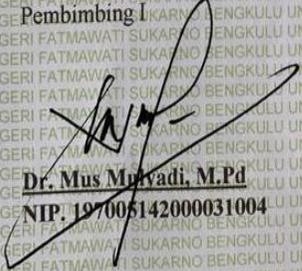
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqasyah.

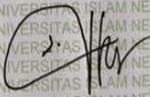
Bengkulu, Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mus Muhyadi, M.Pd

NIP. 197008142000031004


Saepudin, M.Si

NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah, Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Novalino Ariandi NIM. 1811210245** telah dipertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Selasa, tanggal **17 Januari 2023** dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

Ketua

Dr. Khermarinah, M.Pd.I

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Dian Jelita, M.Pd

NIP. 199401142019032012

Penguji I

Nurhadi, M.A

NIP. 196802142006041001

Penguji II

Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mahadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novalino Ariandi
Tempat, Tanggal Lahir : Pagar Alam, 11 November 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NIM : 1811210245

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis/skripsi ini berjudul: Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan dan pemikiran sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas atau dicantumkan acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2023



Novalino Ariandi

NIM. 1811210245

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novalino Ariandi
NIM : 1811210245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu

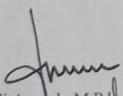
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1984345252 . Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007111999031002

Yang Menyatakan




Novalino Ariandi
NIM. 1811210245

MOTTO

“Hidup Berakal, Mati Beriman”

(Novalino Ariandi)

مَنْ صَبَرَ ظَفِرَ

“Barang Siapa Bersabar, Ia Akan Beruntung.”

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.

Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

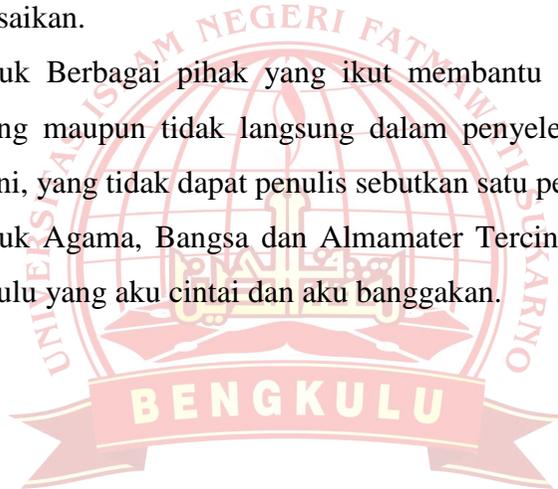
Puji Syukur Alhamdulillah kuhanturkan kepada-Mu ya Allah, atas izin Mu aku bisa menyelesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tidak luput dari cobaan Mu yang penuh dengan magfiroh dan hidayah-Mu, sehingga semuanya dapat dilewati dengan baik. Selesai tugas akhir ini juga tak lepas dari bantuan orang-orang disekitarku, untuk itu skripsi yang telah selesai ini kupersembahkan kepada :

1. Khusus Kedua Orang Tua tercinta dalam Hidupku, ibunda (Iriani) dan Ayahanda (Samsudin) yang telah banyak memberikan do'a, dukungan, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang teramat besar. Telah membesarkan dan mendidikku dengan sabar dan setulus hati sedari kecil hingga sekarang dan selalu memberikan kekuatan sehingga aku bisa sampai pada tahap ini. Tiada kata yang bisa menggambarkan rasa terimakasih ku untuk ayah dan ibu, semoga selalu sehat, bahagia dan dalam lindungan Allah SWT.
2. Teruntuk adikku (Meyzae Dwi Putra dan Maura Safa Quin) terimakasih telah memberikan dukungan, motivasi dan menjadi pemantik semangatku agar selalu kuat menjalani lika-liku perjuangan hingga aku sampai pada tahap ini.

3. Teruntuk kakek, Nenek, uwak, bibik dan seluruh keluargaku tercinta, yang selalu memberikan dorongan, dukungan, do'a dan semangat sehingga terselesaikan proses perskripsian ini.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Bapak Saepudin, M.Si yang telah banyak memberikan ilmunya serta petunjuk dalam mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi amal jariyah dan barokah.
5. Teruntuk sahabat-sahabat Kerja Cuan Fazlin, Sulpian, Ikhwan, Akbar, Haris, Gilang, Erfin, Tiyok, dan Imam yang selalu memberikan support, saran, bantuan dan menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahku hingga akhirnya bisa sampai ke titik ini.
6. Teman-teman pengurus Sanggar PAI 2020 terimakasih telah memberikan pengalaman hidup berharga semasa kuliah.
7. Teman-teman kecil Kelvin, Adon, Cahyo, dan Megi yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar studiku dapat segera terselesaikan.
8. Teman seperjuangan PAI angkatan 2018, Terimakasih telah menjadi bagian dari perkuliahanku, memberikan cerita suka maupun duka dan memberikan pelajaran semasa perkuliahan. Semoga silaturahmi tetap terjalin antara kita.
9. Sahabat KKN Perikanan Kelompok 59 dan Kelompok Magang II & III yang sama-sama berjuang dan selalu mengerti keadaanku, terimakasih telah memberikan cerita di

ujung perkuliahan ini. Semoga pertemanan kita selalu terjalin dan membawa kita ke surga-Nya Allah SWT.

10. Teruntuk Guru PAI terkhusus Ibu Dra. Husnah, M.Pd.I , Ibu Isnaniyarti, S.Ag, Ibu Dra. Suminem, Bapak hardi Sutoyo, S.Sos. I, dan Bapak Alnovian Risky, S.Pd di SMA N 7 Kota Bengkulu yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama kegiatan penelitian, yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan masukan agar proses skripsian ini cepat terselesaikan.
11. Teruntuk Berbagai pihak yang ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Teruntuk Agama, Bangsa dan Almamater Tercinta UINFAS Bengkulu yang aku cintai dan aku banggakan.



ABSTRAK

Novalino Ariandi, Oktober 2022, *Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Pembimbing 1 : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, Pembimbing 2 : Saepudin, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa langkah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu yaitu, melakukan tes awal membaca AL-Qur'an, merumuskan suatu program, menetapkan waktu pelaksanaan program, menyediakan tempat pelaksanaan program, menyiapkan materi sarana dan prasarana yang akan digunakan, proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuan-tujuan, dan menerapkan metode yang praktis dan efektif. Fisik dan psikis yang baik, dukungan penuh dari pihak sekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini. Kurangnya waktu, kurangnya pengelolaan waktu ketika istirahat dan sholat dzuhur berjama'ah menjadi salah satu faktor penghambat program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Implementasi Program IMTAQ, Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

KATA PENGATAR

Segala puji bagi Allah Swt yang memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad Saw.keluarga dan sahabatnya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan judul “Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Tawa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di SMA N 7 Kota Bengkulu”, terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do’a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allag Swt.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam membina ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu, dan selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

3. Ibu Dr. Aziza Aryati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Saepudin, M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Program Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Ketua Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dan motivasi bagi kami Prodi PAI dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa
7. Teman seperjuangan ku yaitu kelas H dan sahabatku yang memberi motivasi baik dari dalam maupun dari luar yang selalu mendorong untuk maju.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis

khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan.Aamiin.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis

Novalino Ariandi
NIM. 1811210245



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| NOTA PENGESAHAN | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| MOTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Teori Implementasi | 6 |
| 1. Pengertian Implementasi | 6 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi. | 7 |
| B. Teori Pendidikan Karakter | 8 |
| 1. Pengertian Pendidikan Karakter..... | 8 |
| 2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam | 13 |
| 3. Nilai-Nilai Karakter | 13 |
| 4. Tujuan Pendidikan Karakter | 17 |

| | |
|---|----|
| C. Program IMTAQ..... | 19 |
| 1. Pengertian Program IMTAQ | 19 |
| 2. Tujuan Program IMTAQ | 20 |
| 3. Kegiatan Program IMTAQ | 20 |
| D. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an..... | 21 |
| 1. Pengertian Pemberantasan | 21 |
| 2. Metode Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an .. | 22 |
| 3. Langkah-Langkah Pemberantasan Buta Huruf Al- Qur'an | 29 |
| E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu | 30 |
| F. Kerangka Berpikir | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 36 |
| B. Setting Penelitian | 37 |
| C. Subjek dan Informan..... | 37 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 39 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 42 |
| B. Hasil Penelitian | 53 |
| C. Pembahasan | 63 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa. seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peranannya yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Diera globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagai inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetisidengan masyarakat global. Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.¹

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak

¹ Hardiyati, dkk., "Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa kelas VI SD Inpres Bertingkat Labuang Baji Makassar," *Jurnal kajian Pendidikan dan hasil Penelitian*, Vol.6 no.1(Januari 2020), h. 1.

(berkarakter) mulia. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (pasal 3).²

Dari rumusan ini terlihat bahwa pendidikan nasional mengemban misi yang tidak ringan, yakni membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung di samping juga harus memiliki keimanan dan ketakwaan. Karena itulah pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana yang dilakukan seseorang maupun kelompok untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak sehingga berguna bagi kepentingan hidupnya maupun dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan dilaksanakan baik secara formal maupun nonformal dan memiliki peranan yang sangat

²Undang-Undang No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 3.

besar dalam mewujudkan potensi pada anak sehingga mempengaruhi dalam dunia nyata.³

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kita mengetahui bahwa banyak hal penting yang harus kita pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal penting itu ialah al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan". Di dalam al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" sebagaimana terkandung dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18.⁴

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱٨

*Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu.*⁵

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan pada susunan bahasanya yang unik dan maknanya yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan

³Jamaluddin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), h. 148.

⁴Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 1.

⁵Al-Qur'an, al-Qiyamah: 17-18., Departemen Agama Republik Indonesia, h. 75.

mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam. Hukum membaca al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu 'ain.⁶

Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca al-Qur'an bagi umat Islam merupakan sesuatu yang cukup sulit, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkannya langsung. Hal ini terlihat tidak hanya di kalangan masyarakat, akan tetapi terlihat juga di kalangan akademisi, pelajar dan lainnya.

Terutama pada kalangan pelajar, seperti peserta didik yang sudah mengenyam pendidikan sekolah menengah atas yang semestinya di usia ini anak tersebut sudah bisa mengenal huruf al-Qur'an sehingga bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai makharijul huruf beserta dengan tartil) tetapi justru keadaan yang ditemukan tidak seperti itu, banyak generasi saat ini lebih mengedepankan ilmu pengetahuan atau umum dibandingkan dengan pelajaran agama.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti dari salah seorang guru PAI di SMA N 7 Kota Bengkulu masalah buta huruf al-Qur'an ini ternyata juga dialami oleh beberapa siswa di sekolah tersebut. Guru tersebut juga mengatakan bahwa kurangnya pemahaman huruf hijaiyah yang dialami siswa sungguh sangat mengiris hati mereka

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, h. 988.

para guru pendidikan agama Islam sehingga guru-guru agama yang berjumlah 5 orang di sekolah tersebut mendiskusikan hal ini untuk mencari jalan keluar terhadap masalah ini. Setelah berdiskusi mereka pun mendapat solusi dari masalah tersebut dengan melaksanakan suatu program Pendidikan karakter Iman dan Taqwa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an para siswanya yang belum bisa membaca al-Qur'an (buta huruf Al-Qur'an).⁷

Dari latar belakang yang dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan kegiatan Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu ?
2. Apa Saja faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu ?

⁷Dra.Husnah, M.Pd.I, Guru PAI SMA N 7 Kota Bengkulu, *Wawancara*, (Pada 24 September 2021), Pukul 09.00 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian di atas nantinya akan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yaitu :

1. Kegunaan Secara Teoritik

- a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam langkah perkembangan pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan agama bagi siswa.
- d. Menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang

berkepentingan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media mentransformasikan keilmuan yang diperoleh dalam ruang akademis dan lapangan guna menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi pembaca, sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk bahan bacaan, dan mengetahui bagaimana implementasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu
- c. Bagi lembaga yang diteliti, diharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan yang mampu mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan

⁸Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

⁹Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara 1991), h. 21.

proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implemementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan. Implementasi kegiatan Program Iman dan Taqwa merupakan bentuk suatu kegiatan program terpadu berbasis iman dan taqwa untuk membangun karakter calon tenaga pendidik dan juga memberikan arahan serta membangun karakter siswa untuk memahami agama secara mendasar agar dapat diterapkan dalam kehidupan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan

¹⁰Guntur Setiawan, *Impelemntasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h . 39

lingkungan implementasi (context of implementation).

Variabel isi kebijakan ini mencakup:¹¹

- a. sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b. jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah slumareas lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor.
- c. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.
- d. Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:
 - 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan, dan strategi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
 - 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
 - 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

Tugas implementasi adalah membangun jaringan yang memungkinkan tujuan kebijakan publik direalisasikan melalui aktivitas instansi pemerintah yang melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Van Meter dan Van Horn (dalam buku Winarno),

¹¹Budi Winarno, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002) h. 21.

menggolongkan kebijakan-kebijakan menurut karakteristik yang berbeda yakni, jumlah perubahan yang terjadi dan sejauh mana konsensus menyangkut tujuan antara pemerintah serta dalam proses implementasi berlangsung.¹² Unsur perubahan merupakan karakteristik yang paling penting setidaknya dalam dua (2) hal :

1. Implementasi akan di pengaruhi oleh sejauh mana kebijakan menyimpang dari kebijakan-kebijakan sebelumnya. Untuk hal ini, perubahan – perubahan inkremental lebih cenderung menimbulkan tanggapan positif daripada perubahan-perubahan drastis (rasional), seperti dikemukakan sebelumnya perubahan inkremental yang didasarkan pada pembuatan keputusan secara inkremental pada dasarnya merupakan remedial dan diarahkan lebih banyak kepada perbaikan terhadap ketidak sempurnaan sosial yang nyata sekarang ini dari pada mempromosikan tujuan sosial dari masa depan. Hal ini sangat berbeda dengan perubahan yang didasarkan pada keputusan rasional yang lebih berorientasi pada perubahan besar dan mendasar. Akibatnya peluang terjadi konflik maupun ketidak sepakatan antara pelaku pembuat kebijakan akan sangat besar.

¹²Agostiono. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Horn*, (Yogyakarta: Kertyawitaradya Wordpress, 2006), h. 4

2. Proses implementasi akan dipengaruhi oleh jumlah perubahan organisasi yang diperlukan. Implementasi yang efektif akan sangat mungkin terjadi jika lembaga pelaksana tidak diharuskan melakukan prognisis secara drastis. Kegagalan program-program sosial banyak berasal dari meningkatnya tuntutan yang dibuat terhadap struktur-struktur dan prosedur-prosedur administratif yang ada.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan pada umumnya merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk membantu seseorang dalam mengangkat harkat serta martabatnya dengan mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Unsur-unsur dalam pendidikan, memiliki hubungan yang saling berkaitan agar sebuah pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Unsur-unsur dalam pendidikan antara lain: pendidik, peserta didik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan lingkungan. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

- a. Pendidik, yaitu tenaga profesional yang bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran serta pendidikan bagi peserta didik secara individual maupun klasikal. Seorang guru, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan pemahaman akan pentingnya nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik, yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran pada jenjang, jalur dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Kurikulum, yaitu sebuah tahapan dan tingkat penyampaian materi pelajaran yang diimplementasikan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat menentukan dalam dunia pendidikan. Pengelolaan kurikulum, harus diarahkan agar pembelajaran dapat bermakna dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Fasilitas pendidikan, yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dan kebermaknaan sebuah

pembelajaran. Fasilitas menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran.

- e. Lingkungan, yaitu tempat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pendidikan yang diselenggarakan secara terprogram, sistematis, dan terencana dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi untuk mencapai proses yang bermakna dan hasil yang maksimal.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan dikenal sebagai suatu usaha dalam bentuk bimbingan dan arahan terhadap peserta didik. Bimbingan dilakukan guna menghantarkan peserta didik ke arah cita-cita tertentu, serta melakukan proses perubahan perilaku atau tindakan ke arah yang lebih baik lagi. Terdapat lima unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan, antara lain; usaha, bentuk bimbingan, pendidik, peserta didik, tujuan, dan perangkat pembelajaran.¹³

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu charassein yang berarti “to engrave”¹⁴ Kata “to engrave” bias diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau

¹³ Sofyan Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 35-36.

¹⁴ Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013). h. 63

menggoreskan.¹⁵ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.¹⁶ Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat beberapa pengertian tentang karakter. Karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Yang berarti suatu watak terdalam untuk merespons situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selain itu, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. Artinya: karakter tersusun terbagi kedalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral).¹⁷

Karakter didefinisikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri

¹⁵Echols, M. John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia, 1995). h. 214

¹⁶ Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h. 682

¹⁷Thomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 69

khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.¹⁸ Istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan islam. Dalam berbagai kamus, (*Character*) dalam bahasa Arab diartikan *Khuluq, sajiyya, thab"u*. Yang dalam bahasa Indonesia di terjemahkan dengan syakhshiyah atau personality, artinya kepribadian. Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.¹⁹

- a. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.²⁰
- b. Karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.
- c. Istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana

¹⁸Hermawan Kartajaya, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 28

¹⁹ Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 29

²⁰ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007). h. 80

seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang memanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan „personality“. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter“ (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai moral.

Berdasarkan pada pengertian tersebut dapat dimaknai, bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu. Sebagaimana yang termaktub dalam al-Quran, manusia adalah makhluk dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua kecenderungan karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk.

2. Pendidikan karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan karakter merupakan pendidikan ihwal karakter, atau pendidikan yang mengajarkan hakikat karakter dalam ketiga ranah, yaitu cipta, rasa, dan karsa. Berikut adalah makna pendidikan karakter.

- a. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa).” Merujuk pada definisi di atas, pendidikan karakter pada prinsipnya adalah upaya untuk

menumbuhkan kepekaan dan tanggung jawab sosial, membangun kecerdasan emosional, dan mewujudkan siswa yang memiliki etika tinggi. Sedari kecil, orangtua kita telah melaksanakan pendidikan karakter (yang waktu itu belum dilabelisasi sebagai penanaman karakter) yang menyangkut pendidikan sosial, emosional, dan etika.

b. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepentih hati.”²¹

Terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal.²² Kesembilan karakter tersebut hendaknya menjadi dasar Pendidikan karakter sejak kanak-kanak atau yang biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*). Kesembilan pilar tersebut sebagai berikut:

- 1) Cinta kepada Allah dan segenap isi-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab
- 3) Kejujuran/amanah

²¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), h. 12-24

²²Suyanto, *Urgensi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Waskitamandiriok-Wordpress, 2010), h. 3

- 4) Hormat dan santun
- 5) Dermawan, suka menolong, dan santun
- 6) Percaya diri, pekerja keras, dan pantang menyerah
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan²³

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/ diri sendiri, dalam keluarga terutama orangtua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar Pendidikan karakter dalam Islam.²⁴

3. Nilai-Nilai Karakter

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau suatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai

²³ Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29-38.

²⁴ Ainis Syifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, vol. 08, no. 01, (2014), h. 4-5

petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.²⁵ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.²⁶

Kedua, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki

²⁵ Edy Riyanto, dkk, *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*, (Tangerang : Media Edukasi Indonesia, 2019), h.158.

²⁶ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 73.

kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara.

Ketiga, budaya. Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Keempat, tujuan pendidikan nasional. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggungjawab”. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, nilai untuk pendidikan karakter yang diterapkan pada program Iman dan Taqwa yaitu Nilai Religius.

a. Hakikat Nilai Religius

Nilai merupakan sesuatu yang memberi makna dalam hidup, seperti nilai-nilai agama yang memberikan semacam orientasi bagi hidup seseorang. Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Nilai religius atau nilai agama adalah konsepsi yang tersurat maupun tersirat yang ada dalam agama yang mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut yang mempunyai sifat hakiki dan datang dari Tuhan, juga kebenarannya diakui mutlak oleh penganut agama tersebut.

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan

kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.²⁷

b. Aspek-aspek Nilai Religius

Aspek religius terdiri menjadi lima diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya;
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa dan zakat;
- 3) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain;
- 4) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama;
- 5) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.²⁸

²⁷ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat*, (Oktober 2018), Vol. 3 No. 2, h. 153.

²⁸ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Kajian PAI*, (2022), Vol. 1 No. 1, h. 49.

Lebih jauh lagi bahwa religius memiliki lima dimensi utama. Kelima dimensi tersebut antara lain:

- 1) Dimensi ideologi atau keyakinan, yakni dimensi dari keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai, misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga dan sebagainya. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar;
- 2) Dimensi peribadatan, yakni dimensi keberagaman yang berkaitan dengan sejumlah perilaku, dimana perilaku tersebut sudah ditetapkan oleh agama, seperti tata cara ibadah, berpuasa, shalat atau menjalankan ritual-ritual khusus pada hari-hari suci;
- 3) Dimensi penghayatan, yakni dimensi yang berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama atau seberapa jauh seseorang dapat menghayati pengalaman dalam ritual agama yang dilakukannya, misalnya kekhusyukan ketika melakukan sholat;
- 4) Dimensi pengetahuan, yakni berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya;
- 5) Dimensi pengamalan, yakni berkaitan dengan akibat dari ajaranajaran agama yang dianutnya

yang diaplikasikan melalui sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. Penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.²⁹

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

²⁹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9

Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sangat sulit diwujudkan. Karena penguatan perilaku merupakan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak.

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan

bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh. Menurut Fathurrohman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/ nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.³⁰

³⁰Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana dan Feni Fatriani. *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 97-98

C. Program IMTAQ

1. Pengertian Program IMTAQ

Program Imtaq adalah suatu program yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah dengan berusaha menanamkan rasa i'tiqad yang mendalam kepada siswa serta perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan perintah agama dengan memberikan beberapa materi pelajaran pendidikan agama Islam.³¹ Selain itu program imtaq ini merupakan suatu program yang dapat mendidik siswa dalam hubungannya dengan Tuhan, dikatakan seperti itu karena di dalam program ini terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat menyadarkan dan menumbuhkan sikap religius siswa.³²

Program adalah sebuah rancangan mengenai asas dan usaha yang akan dijalankan, selain itu program juga diartikan sebagai sebuah sasaran pokok yang akan dicapai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam jangka waktu tertentu.³³ Selain itu program dapat didefinisikan sebagai sebuah perangkat kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

³¹ Depag RI, Modul Pesantren Kilat, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 1999), h. 2.

³² Syarif Hidayat, Model Pelayanan Sekolah Rujukan Studi Deskriptif Pengembangan Program Imtaq, (Tesis, UIN Bandung, 2017), hlm. 14

³³ Dita Maya Sita, "Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di Smpn 23 Seluma"(skripsi IAIN Bengkulu 2018), hlm 9

Sedangkan *Imtaq* merupakan gabungan dari dua kata yaitu iman dan takwa. Iman secara etimologis, berasal dari bahasa arab yaitu “*aamanayu’minu-iimaan*” yang artinya (percaya). Percaya adalah suatu pengakuan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu. Ia mengakui dan meyakini suatu kebenaran itu secara benar dan meyakini kesalahan secara benar.³⁴

Berdasarkan hal tersebut maka program *imtaq* ini diadakan secara efektif yang dilakukan setiap hari sesudah sholat dzuhur. Adapun materi pelaksanaan program *imtaq* ini adalah materi keimanan, ibadah, dan pemahaman isi Al-Qur’an bagi peserta didik. Dari materi ini Program *imtaq* diharapkan peserta didik untuk mampu meningkatkan, memperdalam, dan memantapkan penghayatan ajaran islam dalam kehidupan sehari hari, sehingga peserta didik berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur’an. Sehingga peserta didik siap menghadapi proses modernisasi dan globalisasi, agar terciptanya kepribadian yang berakhlakul karimah.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Program *imtaq* ini merupakan salah satu program yang berisikan aktivitas-aktivitas keagamaan dalam pengembangan kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa. dengan program inilah siswa

³⁴ Taufik Rahman, tauhid ilmu kalam, (Bandung:Pustaka Setia 2013), h 29

dapat mengembangkan minat, bakat, dapat menghargai orang lain, bersikap kritis dan peningkatan moral beragama peserta didik.

2. Tujuan Program IMTAQ

Tujuan dari program imtaq yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan. Sedangkan secara khusus, penyelenggaraan program imtaq ditujukan dalam rangka:

- a. Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam.
- b. Meningkatkan kualitas pengamalan siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- c. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa, serta mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

3. Kegiatan Program IMTAQ

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang berkaitan dengan program imtaq diantaranya :

- a. Membiasakan sholat dhuha berjama'ah dan sholat wajib berjama'ah di sekolah.
- b. Melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an wajib bagi siswa yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an
- c. Meningkatkan kemampuan hafalan surah-surah pendek.
- d. Pengembangan materi pembelajaran IMTAQ, diantaranya :
 - 1) Thaharah (Tata cara wudhu, Mandi wajib, dll)
 - 2) Adab terhadap orang tua
 - 3) Pergaulan bebas
 - 4) Sholat (Tata cara Sholat)
- e. Infaq Jum'at dan Infaq Duka
- f. Praktek Keagamaan

D. Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

1. Pengertian Pemberantasan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pemberantasan mengandung arti yaitu pertama pemberantasan berarti proses, cara, perbuatan memberantas /membasmi/ memusnahkan. Adapun arti kedua dari pemberantasan ialah pencegahan, pengecualian perkembangan, atau pemusnahan penyakit.³⁵

Dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta huruf al-Qur'an. Jika membahas mengenai

³⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 182.

pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan.³⁶ Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberantasan ialah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Pemberantasan sangat perlu dilakukan dan biasanya berfungsi untuk memusnahkan suatu hal atau penyakit yang sangat mengganggu diri seseorang.

Adapun buta huruf menurut bahasa terdiri dari dua kata, yakni buta dan huruf. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata buta mengandung dua arti yaitu pertama bahwa buta berarti tidak dapat melihat karena rusak matanya; tunanetra dan arti kedua dari kata buta ialah tidak tahu (mengerti) sedikitpun tentang sesuatu.³⁷ Sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buta baca adalah tidak tahu atau mengerti tentang sesuatu/tanda-tanda grafis yang digunakan manusia dalam berkomunikasi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan buta huruf ialah tidak dapat membaca khususnya membaca huruf (Arab) Al-Qur'an.

Sedangkan kata al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya

³⁶ Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA AlQur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 18.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* h. 243.

Al-Qur'an berarti bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, dipelajari. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Salah satunya M. Quraish Shibab, ia mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad, melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.³⁸

2. Metode Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Metode adalah cara atau prosedur untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan seluruh situasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁹ Metode merupakan faktor penting dalam sebuah proses pembelajaran. Artinya selengkap apapun materi yang telah disiapkan tidak akan menuai hasil yang optimal jika tanpa adanya metode yang menarik. Demikian juga metode untuk mempelajari Al-Qur'an, tentu memiliki metode yang disajikan oleh pengajar untuk mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa

³⁸ M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 13.

³⁹ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 296.

metode pemberantasan buta huruf Al-Qur'an berarti cara untuk mengurangi buta huruf Al-Qur'an. Pada dasarnya metode pemberantasan Al-Qur'an sama dengan metode pembelajaran al-Qur'an. Adapun beberapa metode yang biasanya digunakan dalam mempelajari al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

a. Metode Jibril

Penggunaan nama metode jibril ini dilatarbelakangi oleh perintah Allah kepada nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh malaikat Jibril sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam buku *taufiqurrahman*), sebagai pencetus Metode Jibril, bahwa teknik Metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membacakan satu atau dua kali, kemudian diikuti oleh peserta yang belajar membaca Al-Qur'an, kemudian diulangi begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.⁴⁰

Dalam Metode Jibril sendiri memiliki dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil. Tahap tahqiq merupakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf

⁴⁰Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang : IKAPIQ Malang, 2005), h. 11-12.

dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf. Sedangkan tahap tartil merupakan tahap pembelajaran Al-Qur'an dengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan pengajar, lalu ditirukan oleh para peserta didik secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi, dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktik hukum-hukum ilmu tajwid, seperti hukum nun sukun, mim sukun dan sebagainya.

Dengan adanya kedua tahap tersebut (tarqiq dan tartil) maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari Metode Sintesis (tarkibiyah) dan Metode Analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu Metode Jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah pengajar dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Menekankan sifat pro aktif dari peserta didik.

- b) Metode Jibril dapat diterapkan kepada setiap kalangan, baik anak-anak, maupun dewasa.
- c) Metode Jibril dilengkapi media pengajaran yang memadai seperti: media ajar untuk anak-anak (kitab bil qalam), materi tadrib an-nutq (bina ucap), buku pokok-pokok ilmu tajwid, kaset, MP3 dan VCD.
- d) Materi pelajaran yang disajikan melalui metode ini lebih mudah dipahami, ringkas dan lengkap, sehingga mudah dipraktikkan langsung.

2) Kekurangan

- a) Waktu yang digunakan cukup lama, sehingga memerlukan waktu yang cukup memadai.
- b) Guru dituntut harus menguasai metode ini secara maksimal.
- c) Banyaknya jumlah siswa yang diajarkan dengan metode ini membuat teknik tashih tidak berjalan dengan baik, dan intensitas evaluasi menjadi minim

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap-demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra merupakan kitab yang disusun oleh ustadz As'ad Human dari kota Gede Yogyakarta, yang dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Mesjid dan Musholla) dengan membuka TK dan TPQ. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah musyawarah nasional DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK al-Qur'an dan metode iqra sebagai program utama perjuangannya. Metode Iqra' terdiri dari 6 jilid, pada jilid terakhir berisi tentang do'a-do'a. Buku Metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada juga yang tercetak dalam 6 jilid sekaligus. Dimana setiap jilid terdapat petunjuk cara membacanya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar membaca maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini juga merupakan metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur Departemen Agama atau melalui cabangcabang yang menjadi pusat Iqra'. Metode ini tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih).

1) Prinsip Metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan, yaitu:

- a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) Tariqat Muqaranah (pengenalan perbedaan bunyipada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama)
 - d) Tariqat Lathifatul Athfal (Pengenalan melalui latihanlatihan)
- 2) Sifat Metode Iqra'

Sifat Metode Iqra' bacaannya langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individu.⁴¹ Adapun kelebihan dan kekurangan metode iqra' antara lain sebagai berikut:

a) Kelebihan

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi

⁴¹Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 6.

jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).

- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan/pujian, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

b) Kekurangan

- 1) Bacaan-bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini
- 2) Tak menggunakan media yang bervariasi
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal

c. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran metode ini adalah:

- 1) Hafalan
- 2) Eja
- 3) Modul
- 4) Pemberian contoh yang absolute

Metode ini mempunyai kelebihan dan kekurangan :

a) Kelebihan

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
- 2) Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.

b) Kekurangan

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadzstadznya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

a. Metode An-Nadhliyah

Metode An-Nadhliyah merupakan salah satu metode yang pertama sekali muncul di daerah Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif cabang Tulungagung. Karena

metode ini merupakan pengembangan dari metode al-Baghdady maka materi pembelajaran al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode qiroati dan metode iqra'. Metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode ketukan. Pada awalnya metode ini kurang dikenal di kalangan masyarakat, karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya baik kalangan pengajar seperti ustadz atau ustadzah harus lebih dulu mengikuti pelatihan calon ustadz atau ustadzah metode an-Nadhliyah.⁴² Adapun langkah-langkah melaksanakan metode pada bagian satu antara lain:

- 1) Awalnya guru menulis ayat-ayat pendek di papan tulis.
- 2) Setelah itu guru membacakannya dan siswa menirukannya dengan diiringi titian murotal.
- 3) Pembentukan makharij al-huruf dan sifat al-huruf.
- 4) Menunjukkan fakta huruf.
- 5) Dituliskan 11 x baru dibaca berulang-ulang.
- 6) Untuk mengetes santrinya sekali-kali guru menunjuk salah satu santri untuk membaca tulisan yang ada di papan tulis untuk mengetahui tingkat kompetensi tilawahnya dengan melihat kemampuan makharij al-huruf dan kaidah tajwidnya.

⁴²Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam...* h. 9.

Metode ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a) Kelebihan

- 1) Mudah dipahami oleh anak-anak, karena dalam metode ini anak-anak diajak untuk melagukan saat belajar al-Qur'an, sehingga dapat diterima oleh otak anak maupun orang dewasa pada umumnya.
- 2) Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan, juga menyenangkan.
- 3) Melatih hubungan sosial, kerjasama, dan kompakkan anak atau peserta metode an-Nahdliyah, karena dalam proses pembelajaran ini dituntun secara bersama-sama untuk mengikuti ucapan guru, dan instrument yang digunakan oleh guru tersebut.

b) Kekurangan

- 1) Dengan metode ini, guru memberi contoh, santri mendengarkan lalu menirukan, sehingga terkesan lebih aktif guru dari pada santrinya.
- 2) Tidak semua orang bisa mengajarkan/memakai metode ini, karena hanya untuk orang yang mempunyai persyaratan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, mempunyai

loyalitas yang tinggi, dan sudah pernah mengikuti training.

- 3) Di dalam metode ini harus memakai waktu yang lama, karena mempunyai jilid yang banyak, setelah selesai 6 jilid tersebut harus melanjutkan ke tingkat selanjutnya.
- 4) Santri tidak bisa berkreasi sendiri dengan cara yang iasuka, karena harus mengikuti peraturan dan tata cara yang sudah ada.

Dari beberapa metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di atas, dapat kita ketahui bahwa setiap metode memiliki karakteristik masing-masing. Artinya, seorang pelaksana program yang akan menggunakan salah satu metode tersebut harus mampu menyesuaikan dengan materi dan waktu pembelajaran. Selain itu, seorang pengajar juga harus memiliki skill dalam menggunakan sebuah metode guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.⁴³ Metode-metode di atas pada dasarnya bagus, hanya saja seorang pelaksana program harus memilih metode mana yang cocok agar maksimal hasilnya. Adapun program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an yang dievaluasi ini menggunakan metode

⁴³ Tina Ariani, *Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi angkatan ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), h. 10.

iqra' yang dilaksanakan face to face dan metode jibril yang dilakukan secara berjama'ah.

3. Langkah-Langkah Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an

Langkah-langkah adalah cara demi cara yang dilakukan untuk mengolah dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Adapun yang dimaksud dengan langkah-langkah pemberantasan buta huruf al-Qur'an adalah cara demi cara yang dilaksanakan untuk mengurangi buta huruf al-Qur'an. Ada beberapa langkah pemberantasan buta huruf al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tes awal membaca al-Qur'an.
- b. Merumuskan suatu program.
- c. Menetapkan waktu pelaksanaan program
- d. Menyediakan tempat pelaksanaan program.
- e. Menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan.
- f. Proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuan-tujuan
- g. Menerapkan metode yang praktis dan efektif.⁴⁴

E. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi yang berjudul "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk

⁴⁴<https://jurnal.unej.ac.id>, Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga, h. 7.

Kepribadian Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa (2) strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dan (3) implikasi internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan (1) wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa berupa nilai religius, toleransi, disiplin, cinta tanah air, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai, (2) strategi yang digunakan melalui program imtaq adalah strategi keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin, (3) implikasi program imtaq terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti : dzikir, shalat dhuh, pembacaan surat yasin, dan hafalan Al-Qur’an (dari segi agama), menjuarai beberapa mata lomba (dari segi prestasi), datang tepat waktu (segi disiplin) serta dari segi akhlak yaitu bersikap sopan dalam berintraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini, terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa”,

sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di MI Nurul Qur'an Pagutan Kota Mataram dan salah satu fokus penelitian ini ialah membentuk kepribadian siswa.⁴⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh: M. Zaki yang berjudul "Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan mendeskripsikan sistem perencanaan, implementasi dan dampak program imtaq dalam pembentukan sikap toleransi peserta didik di SMPN 2 Kota Mataram. Metode yang digunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Perencanaan program imtaq menggunakan pendekatan sistem dengan mekanisme partisipatori; (2) Program imtaq diimplementasikan melalui pembentukan budaya religius, ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan partisipasi masyarakat; (3) Program imtaq berdampak positif terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik, indikasinya: saling mengenal dan menghormati, menghargai dan tidak memaksakan keyakinan terhadap pemeluk agama yang lain, peduli dan mau saling tolong menolong, dan bersedia untuk

⁴⁵ Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi, "Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa," *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* Vol.10, No.2 (2018) : h.75.

bekerja sama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa”, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kota Mataram dan salah satu fokus penelitian ini ialah pembentukan sikap toleransi peserta didik.⁴⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh: Akhmad Asyari, Marjan Suhendra, dan Muhammad Ahyar Rasidi yang berjudul “Efektivitas Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMPN 1 Pujut”. Penelitian ini bertujuan mengetahui keefektifan program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa yang memiliki kepribadian religious siswa SMPN 1 Pujut. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menggambarkan bahwa pengembangan kepribadian siswa dilakukan dengan berbagai program imtaq diantaranya adalah pelaksanaan kegiatan membaca alQur’an dan Asmaul Husna, Yasinan bersama, dan ceramah agama (tausiah), Semua program tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman keagamaan siswa untuk membentuk

⁴⁶M. Zaki, “Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.19, No.2 (Agustus 2017):h. 99.

kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Iman dan Taqwa”, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pujut dan salah satu fokus penelitian ini ialah membentuk kepribadian siswa.⁴⁷

Keempat penelitian yang dilakukan oleh: Farida, Farida Hanum, dan Abdul Rahim yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Imtaq pada Sekolah Dasar”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen peserta didik berbasis imtaq di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 31 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola manajemen peserta didik yang pertama adalah perencanaan, langkahnya dengan analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, penempatan, serta pencatatan dan pelaporan peserta didik. Kedua pengorganisasian, pembentukan panitia penerimaan peserta didik dengan strategi dan kerjasama. Ketiga pelaksanaan, dilakukan dengan empat langkah yaitu pembinaan, pembelajaran, pembiasaan, dan evaluasi.

⁴⁷ Akhmad Asyari, dkk., “Efektivitas Program Imtaq dalam membentuk Kepribadian Siswa di SMPN 1 Pujut,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, Vol.5, No.4 (November 2021):h. 1426.

Keempat pengawasan, dilaksanakan satu kali di setiap semester oleh kepala sekolah dan yayasan Al Azhar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni “Iman dan Taqwa”, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al Azhar 31 Yogyakarta dan salah satu fokus penelitian pada penelitian ini ialah manajemen peserta didik berbasis imtaq.⁴⁸

Kelima penelitian yang dilakukan oleh: Muhammad Armel Nursena, Huriyah Rachmah, dan Sobar Al Ghazal yang berjudul “Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung”. bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat Program Imtaq (Iman dan Taqwa) dalam pembentukan akhlakul karimah santri mahasiswa di Pondok Pesantren X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa program imtaq yang dilaksanakan secara rutin tersebut, telah membawa hasil yang signifikan pada santri mahasiswa. Perubahan-perubahan tersebut menyangkup aspek kognitif, afektif, dan

⁴⁸ Farida Hanum dan Abdul Rahim., “Manajemen Peserta Didik Berbasis IMTAQ pada Sekolah Dasar,” *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.1 (Maret 2022):h. 8.

psikomotorik yang ditandai dengan sikap yang nampak pada santri dalam program imtaq yaitu Tawadu' dan ta'dzim wa taqriman. Persamaan dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel ayng sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni "Iman dan Taqwa", sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren X Dogo Bandung dan salah satu fokus penelitian pada penelitian ini ialah pembentukan akhlakul karimah.⁴⁹

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, belum ada yang secara khusus membahas tentang pendidikan karakter iman dan taqwa. Maka peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul " Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu"

F. Kerangka Berpikir

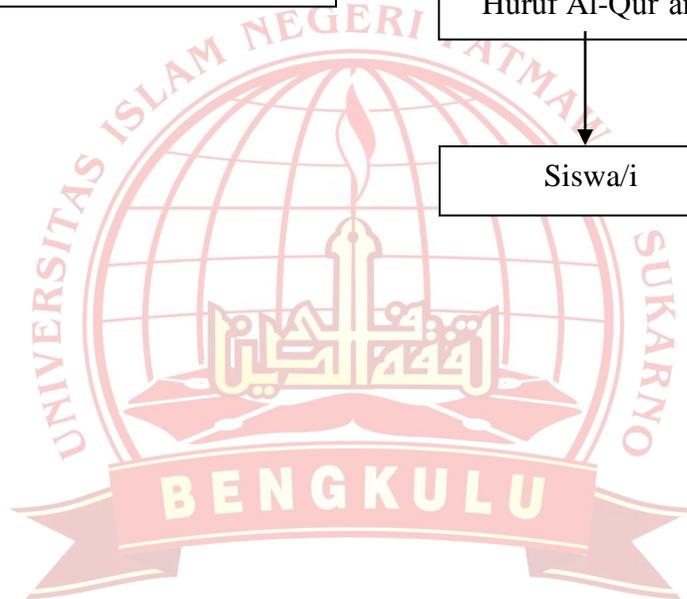
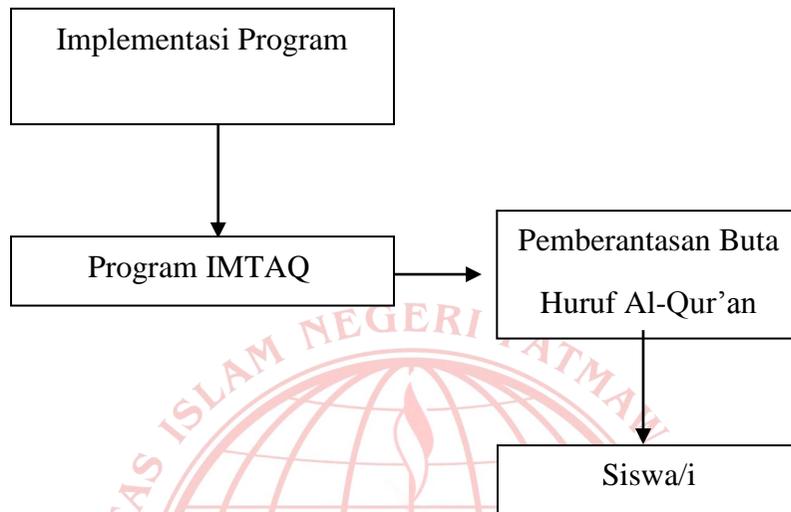
Pendidikan adalah suatu kebutuhan dalam membentuk karakter bangsa. seiring perkembangan zaman pendidikan memegang peranannya yang sangat fundamental untuk meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. Diera globalisasi pendidikan terus berkembang seiring kebutuhan masyarakat yang dinamis oleh sebab itu berbagai

⁴⁹ Muhammad Armel, Nursena Huriah Rachmah dan Sobar Al Ghazal., "Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2 (2021):h. 147.

inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus bermunculan, berbagai upaya dilakukan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan yang telah ada, hal ini terjadi karena pendidikan menjadi suatu keharusan dalam suatu bangsa agar mampu berkompetisi dengan masyarakat global. Pendidikan bukan sekedar formalitas, melainkan sebuah instrumen dalam membentuk karakter suatu generasi serta diharapkan menjadi wadah yang bisa melahirkan individu yang berkompeten.

Dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, kita mengetahui bahwa banyak hal penting yang harus kita pelajari dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu hal penting itu ialah al-Qur'an. Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan". Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah kepada Allah. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajarinya akan menimbulkan kecintaan kepada agama Islam. Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslimin dan muslimat adalah fardhu 'ain.

Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merujuk pada pendapat Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong, diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil dari data yang telah diperoleh.⁵⁰

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵¹

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* h. 6

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dandengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁵² Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁵³

Jenis kualitatif lebih mengutamakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan memiliki banyak keistimewaan antara lain: sarana dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh dan mirip dengan apa yang dialami oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari, memberikan penilaian atau konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara instensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang,

⁵²Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.13.

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA N 7 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Jenggalu, Kel. Lingkar Barat, Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu 38225. Penelitian ini untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar akurat.

C. Subjek dan Informan

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan. Artinya informan ini adalah orang yang dimintai keterangan berdasarkan realita atau keadaan yang sebenarnya mengenai objek yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini penulis sendiri dan informannya ialah guru Pai, guru imtaq, dan siswa SMA N 7 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian.⁵⁴ Metode pengumpulan data melalui pengamatan baik secara langsung atau tidak langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, peneliti langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara langsung Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu.

2. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah dialog yang dikatakan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁵

Penggunaan teknik ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan wawancara langsung terhadap responden tentang Implementasi Program Pendidikan

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, (Jakarta:Kencana, 2013), h.128.

⁵⁵Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.186.

Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu .Teknik ini merupakan teknik yang terstruktur melalui pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto- foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi wawancara merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian yang menjadi dokumentasi yaitu dokumen pribadi, foto-foto, dan rekaman.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diambil dari penelitian digunakan mengarsip data sebagai bukti penelitian tentang Implementasi Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu. Dokumentasi digunakan dalam rangka mencatat, keadaan metode dan bukti-bukti yang lain yang dapat menambah obyektifitas data sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁵⁶

E. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

⁵⁶Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...* h.219.

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.⁵⁷

Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan

Penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya, dapat diperoleh deskripsi-deskripsi yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode atau teknik penelitian. Karena itu, Moeleong membagi teknik pemeriksaan keabsahan data ini kepada triangulasi sumber, triangulasi metode atau teknik dan triangulasi teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut Patton

⁵⁷Lexy Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif...* h. 320-321.

triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mempermudah menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis *deskriptif* kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa yang ada saat penelitian.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

⁵⁸Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 324.

3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁵⁹

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai.

Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

⁵⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif...* h. 326.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

a. Lokasi Lembaga

SMA Negeri 7 Kota Bengkulu ialah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di Jl.Sadang, Lingkar Barat, Kec.Gading Cempaka, Kota Bengkulu, 38225.

| | | |
|-----|-------------------|--|
| 1. | Nama Sekolah | : SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU |
| 2. | NPSN | : 10702407 |
| 3. | NSS | : 301266001007 |
| 4. | Alamat Sekolah | : JL Jenggalu Lingkar Barat Bengkulu |
| | No. Telp | : (0736) 25355 |
| 5. | No.Faks | : ["0736-25355"] |
| 6. | Kepala Sekolah | : Manogu Sinabutar, S.Pd |
| 7. | Kategori Sekolah | : Terakreditasi A |
| 8. | Tahun didirikan | : 1995 |
| 9. | Surel | : smaplusnegeri7bengkulu@yahoo.com |
| 10. | Situs | : www.smaplus7negeribengkulu.sch.id |
| 11. | Kode pos | : 38225 |
| 12. | Kepemilikan Tanah | |
| | 1. Luas Tanah | : Milik Pemerintah : 3,4 hektar |
| 13. | Jumlah siswa | : 1.271 orang |
| 14. | Jumlah Guru | : 57 PNS 48 Honor |
| 15. | Karyawan | : 2 PNS 21 PTT(Pegawai tidak tetap) |

b. Sejarah Lembaga

Pada tahun 1995, Pemerintah pusat memprogramkan sekolah unggulan di tiap-tiap daerah. Demikian halnya di Provinsi Bengkulu, program membuat sekolah unggulan menggunakan Unit Sekolah baru yaitu SMA Negeri 7, sehingga pada tahun pelajaran 1996-1997 Sekolah unggulan berdiri dimasa itu dengan Kepala Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan adalah Bpk. Drs. H. M. Yunus Said, MBA.

Pelaksana tugas kepala sekolah SMA Unggulan di SMA Negeri 7 adalah Bpk. Drs. Hamid Wazir dengan tugas tetapnya adalah Kasi Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu. Guru-guru sekolah unggulan daerah ini direkrut melalui seleksi dari seluruh daerah di Provinsi Bengkulu yaitu sebagai berikut :

Nama Guru Bidang Studi

- | | |
|--------------------------|-------------------|
| a. Drs. Samsurizal. Msi | Matematika. |
| b. Drs. Marzuki. | Kimia |
| c. Drs. Trisunarso. | Fisika |
| d. Drs. Supama. | Matematika. |
| e. Drs. Eko Purwoko | Geografi |
| f. Drs. Sulaiman Efendi. | Ekonomi Akuntansi |
| g. Drs. Yulian Anwar | Sejarah |

- h. Dra. Azizah Burhanan. PMP
- i. Drs. Imran Z. Agama Islam
- j. Drs. Hanif Bimbingan
Konseling
- k. Drs. Basrial. Olahraga Kesehatan
- l. Dra. Elismar. Bahasa Indonesia.
- m. Nirwan Sukandri, S.Pd Biologi
- n. Drs. Anton Sutikno

Tata Usaha

| Nama | Jabatan |
|--------------------|----------------|
| a. Tahanudin | Kepala TU |
| b. Baharudin | Staff |
| c. Nazilah | Staff |
| d. Ahmad Pond | Staff |
| e. Yustini Riyanti | Staff |

Pada tanggal 2 Agustus 1997 SMA Negeri 7 didefinisikan dengan kepala Bpk. Drs. Samsurizal: M.Si. Jumlah siswa ada 50 orang yang terdiri dari 2 kelas. Pada tahap pertama perekrutan siswa dilaksanakan oleh Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 2001 kepala sekolah Drs. Samsurizal. M.Si digantikan oleh Bpk. Yunirhan S.Pd, dan pada tahun 2007 Bpk Yunirhan digantikan oleh Ibu Dra. Susi Rahayu.

Dalam rangka memperkuat dasar pengelolaan pada tahun 2006 di turunkanlan SK penunjukan Sekolah Menengah Atas Negeri 7 menjadi SMA Plus. Pada tahun 2007 kepala sekolah Dra. Susi Rahayu di gantikan oleh Bpk. Yunan Danim. M.Pd. Sedangkan Kepala Tata Usaha dari Ibu Berthasari pada tahun 2007 digantikan oleh Bapak Tahanudin. Dalam rangka untuk memberikan keleluasaan pengelolaan (MBS) maka dikeluarkan SK Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Otonomi Sekolah) oleh Bapak Walikota pada tahun 2009. Selanjutnya pada tahun 2009 kepala sekolah Bapak. Yunan Danim M.Pd digantikan oleh Bapak. Drs Eko Purwoko. Selanjutnya Tahun 2012 Drs. Eko Purwoko, M.Pd digantikan oleh Hi. Nismah, M.Pd dan pada bulan November 2015 sampai sekarang digantikan oleh Bapak Sarjono,S.Pd sampai 2018, setelah pada tahun 2018 sampai Desember 2021 kepala sekolah Bapak Miduan harta, S.Pd. M.M, lalu digantikan oleh Ibu Eka Pariyantini dari Januari sampai Agustus 2022, dan pada saat ini digantikan oleh Bapak Manogu Sinabutar, S.Pd.

Dari tahun ke tahun program keunggulan selalu mengalami inovasi demi untuk mendapatkan output yang lebih baik. Seting inovasi pengelolaan tahun pembelajaran 2012-2013 juga akan mengalami

beberapa penyempurnaan, baik menyangkut kurikulum, sarana dan disiplin siswa serta hal lain untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Visi dan Misi Lembaga

Visi Dan Misi SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Visi

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek”

Misi

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak.
- b. Menjaga lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- d. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.

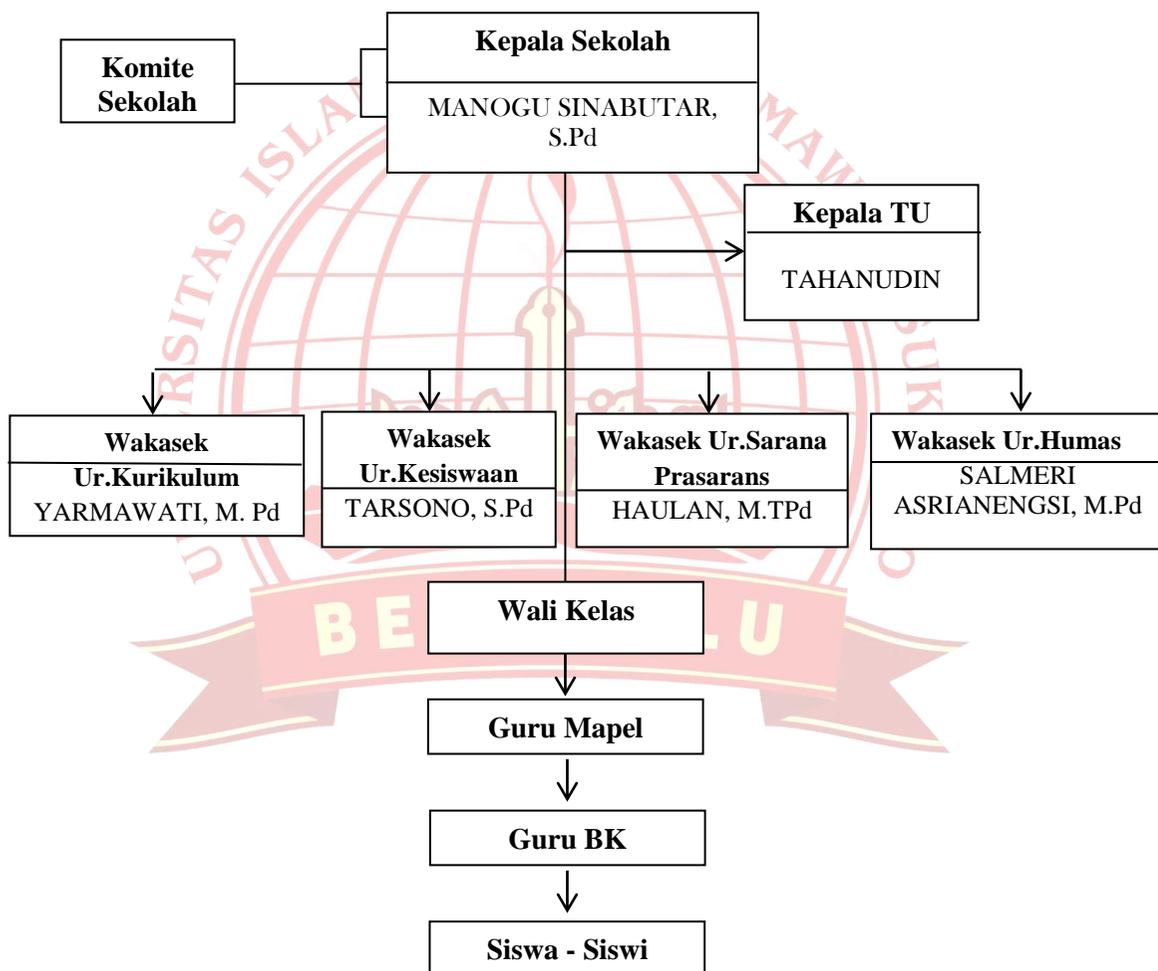
- e. Menerapkan dan meningkatkan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- f. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- g. Menumbuhkan semangat kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan tujuan awal hingga sekarang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu secara umum adalah memberikan pelayanan pendidikan secara professional dan proporsional sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi dan selaras dengan perkembangan zaman.

d. Struktur Organisasi Lembaga

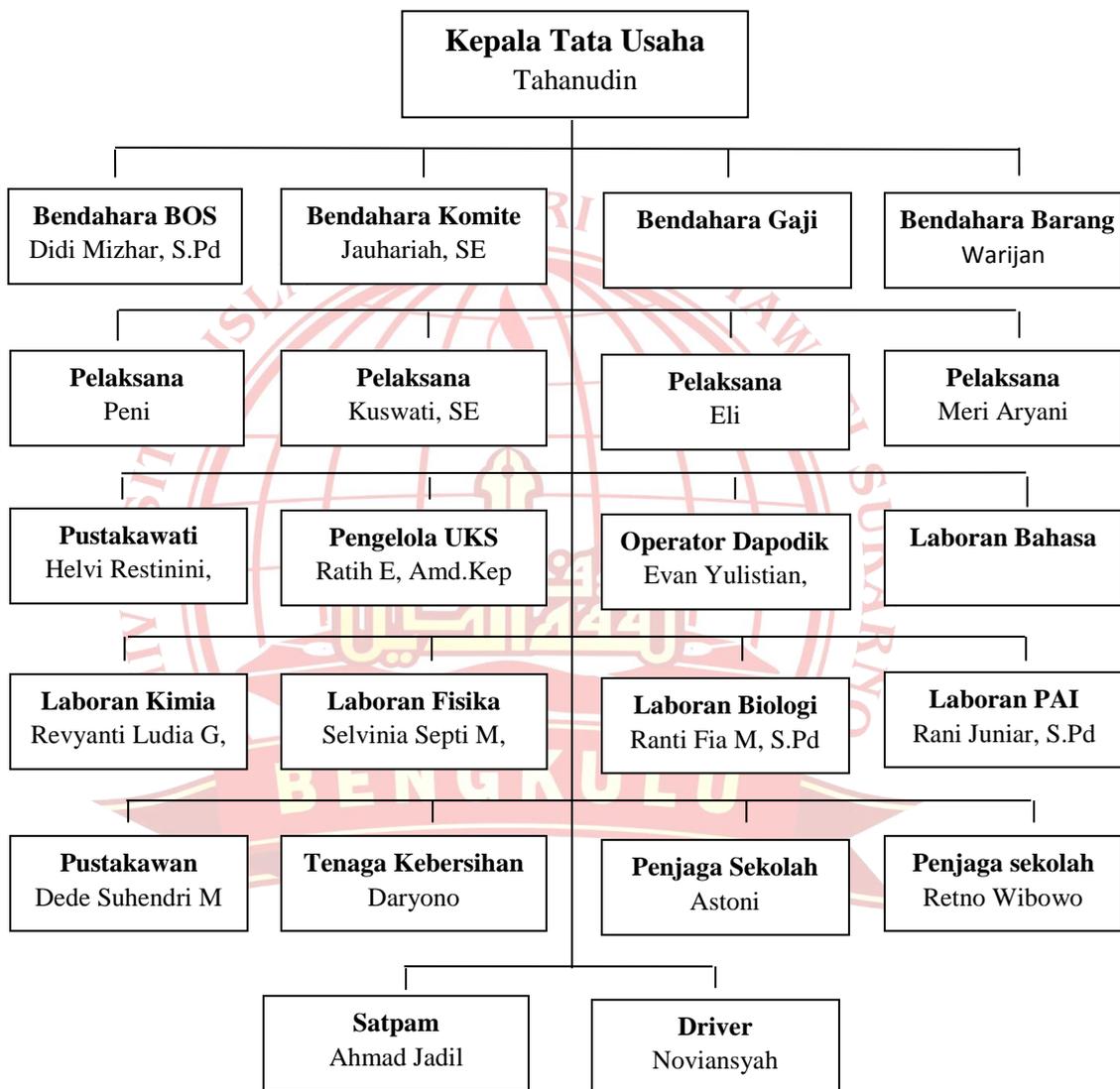
BAGAN I

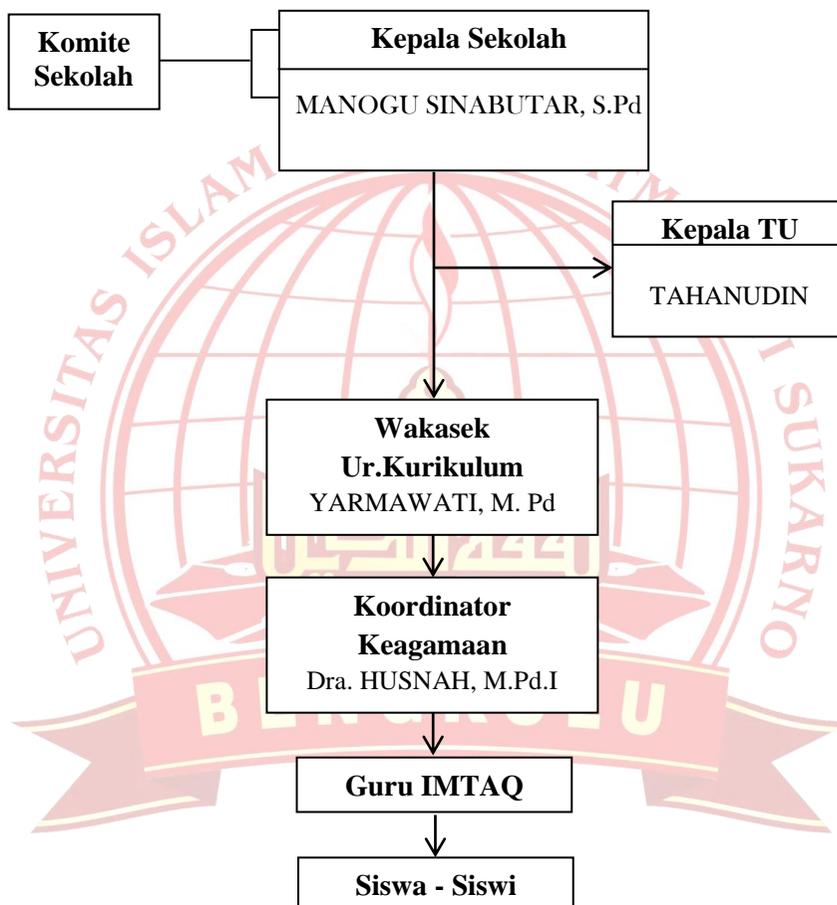
Struktur Organisasi SMA Negeri 7 Kota Bengkulu



BAGAN II

Struktur Pegawai



BAGAN III**Struktur Kepengurusan IMTAQ
SMA Negeri 7 Kota Bengkulu**

**e. Data Mentor Program Pemberantasan Buta Huruf
Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu**

| No | Nama | Kelas Mengajar | Jumlah Jam Kerja |
|----|---------------------------|----------------|------------------|
| 1 | Ida Hamida | X MIPA 1 | 2JP |
| 2 | Arpidiansyah | X MIPA 2 | 2JP |
| 3 | Yayi Nisvu Laili Khamidah | X MIPA 3 | 2JP |
| 4 | Dwi Murni Mustika Asih | X MIPA 4 | 2JP |
| 5 | Puput Oktaviani | X MIPA 5 | 2JP |
| 6 | Abdulloh Yahya | X MIPA 6 | 2JP |
| 7 | Harnani Juiita Sari | X MIPA 7 | 2JP |
| 8 | Marlena Utami | X IPS 1 | 2JP |
| 9 | Gilang Ramadhan | X IPS 2 | 2JP |
| 10 | Balang Mardoki | X IPS 3 | 2JP |
| 11 | Reza Oktavianus | X IPS 4 | 2JP |
| 12 | Novalino Ariandi | X IPS 5 | 2JP |

Sumber : Keputusan Kepala SMA N 7 Kota Bengkulu, Nomor : 800/ 324.a/ SMAN7/2021, 10 September 2021.

Dari tabel data mentor diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan sebanyak 12 orang, setiap orang memiliki 2 jam pelajaran.

f. Data Guru PAI di SMA N 7 Kota Bengkulu

| No | Nama/Kode Guru | Kelas Mengajar | Ijazah/ Jurusan | Jumlah Jam Kerja |
|----|--------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| 1 | Dra. Husnah, M.Pd.I / HU | XII, XI | S-2 PAI 2012 | 24 JP |
| 2 | Isnaniyarti, S.Ag / IS | XII, X | S-1 PAI 2004 | 24 JP |
| 3 | Dra. Suminem / SU | XI | S-1 PAI 2001 | 24 JP |

| | | | | |
|---|---------------------------------|-------|-----------------|-------|
| 4 | Hardi Sutoyo, S.Sos.I / HS | XI, X | S-1 KPI 2008 | 16 JP |
| 5 | Alnovian Risky, S.Pd / AL | X | S-1 PAI 2018 | 16 JP |

Dari tabel data guru PAI di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan guru PAI di SMA N 7 Kota Bengkulu sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang PNS dan 2 orang tenaga honorer.

g. Data Siswa Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu

| No | Nama | Kelas |
|----|---------------------|---------|
| 1 | Abdul Hakim | X IPS 5 |
| 2 | Ahmad Baldan | X IPS 5 |
| 3 | Aisyah Bemba | X IPS 5 |
| 4 | Alfidarista Oktavia | X IPS 5 |
| 5 | Alya Amanda | X IPS 5 |
| 6 | Amanda Alisya | X IPS 5 |
| 7 | Andini Mustika | X IPS 5 |
| 8 | Aulia Citra | X IPS 5 |
| 9 | Aro Hidayah | X IPS 5 |
| 10 | Dora Oktaviana | X IPS 5 |
| 11 | Eki Chandra | X IPS 5 |
| 12 | Eldy Ananda | X IPS 5 |
| 13 | Evelyn Thaher | X IPS 5 |
| 14 | Firen Fiston Bufel | X IPS 5 |
| 15 | Genta Angri Anum | X IPS 5 |
| 16 | Gilang Setiawan | X IPS 5 |
| 17 | Heldi Dabas | X IPS 5 |
| 18 | Jita Ripalina | X IPS 5 |
| 19 | Lara Dwi Tamara | X IPS 5 |
| 20 | Fadhil Ichasan | X IPS 5 |
| 21 | M. Furqon | X IPS 5 |
| 22 | M. Toriq Mustaqim | X IPS 5 |

| | | |
|----|-----------------------|---------|
| 23 | Nada Saputri | X IPS 5 |
| 24 | Rayhando Ardika | X IPS 5 |
| 25 | Reno Seftian Fajri | X IPS 5 |
| 26 | Rio Fortiseno | X IPS 5 |
| 27 | Sheirly Nur R. | X IPS 5 |
| 28 | Syahril Rahman | X IPS 5 |
| 29 | Syuja Dhiaulhaq | X IPS 5 |
| 30 | Udira Muhammad Haikal | X IPS 5 |
| 31 | Zahra Zelika Putri | X IPS 5 |
| 32 | Zahrani Novia Sani | X IPS 5 |
| 33 | Zarah Sal Zalbilah | X IPS 5 |

h. Data Kemampuan Awal Siswa Program Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu

| No | Nama | Indikator | | | Kategori |
|----|---------------------|------------|--------------------------------------|--|----------|
| | | Buta Huruf | Kenal huruf tidak bisa menyambungkan | Bisa menyambungkan huruf namun belum sesuai makharijul huruf dan tajwidnya | |
| | Abdul Hakim | ✓ | | | Iqro' 1 |
| | Ahmad Baldan | | | ✓ | Juz 1 |
| | Aisyah Bemba | | | ✓ | Juz 1 |
| | Alfidarista Oktavia | | | ✓ | Juz 2 |
| | Alya Amanda | | | ✓ | Juz 1 |
| | Amanda Alisyah | | | ✓ | Juz 1 |

| | | | | | |
|--|--------------------|---|---|---|---------|
| | Andini Mustika | | | ✓ | Juz 1 |
| | Aulia Citra | | ✓ | | Iqro' 2 |
| | Aro Hidayah | | | ✓ | Juz 1 |
| | Dora Oktaviana | | ✓ | | Iqro' 3 |
| | Eki Chandra | ✓ | | | Iqro' 1 |
| | Eldy Ananda | | | ✓ | Juz 1 |
| | Evelyn Thaher | | | ✓ | Juz 2 |
| | Firen Fiston Bufel | ✓ | | | Iqro' 1 |
| | Genta Angri Anum | ✓ | | | Iqro' 2 |
| | Gilang Setiawan | | ✓ | | Iqro' 4 |
| | Heldi Dabas | | ✓ | | Iqro' 4 |
| | Jita Rupalina | | | ✓ | Juz 1 |
| | Lara Dwi Tamara | | | ✓ | Juz 1 |
| | Fadhil Ichasan | | | ✓ | Juz 1 |
| | M. Furqon | | ✓ | | Iqro' 2 |
| | M.Toriq Mustaqim | | | ✓ | Juz 1 |
| | Nada Saputri | ✓ | | | Iqro' 2 |
| | Rayhando Ardika | | ✓ | | Iqro' 4 |
| | Reno Seftian | | | ✓ | Juz 1 |

| | | | | | |
|--|-----------------------|--|---|---|---------|
| | Fajri | | | | |
| | Rio Fortiseno | | | ✓ | Juz 1 |
| | Sheirly Nur R. | | | ✓ | Juz 1 |
| | Syahril Rahman | | ✓ | | Iqro' 3 |
| | Syuja Dhiaulhaq | | | ✓ | Juz 2 |
| | Udira Muhammad Haikal | | | ✓ | Juz 2 |
| | Zahra Zelika Putri | | | ✓ | Juz 2 |
| | Zahrani Novia Sani | | | ✓ | Juz 2 |
| | Zarah Sal Zalbilah | | | ✓ | Juz 2 |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 5 siswa dengan kemampuan awal yang buta huruf al-Qur'an, 7 siswa yang mengenal huruf namun tidak bisa menyambungkan huruf dengan sempurna, dan 21 anak yang bisa membaca al-Qur'an namun masih belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Hasil Penelitian

1. IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER IMAN DAN TAQWA DALAM

PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN TERHADAP SISWA

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa langkah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu diantaranya:

a. Tes Awal Membaca Al-Qur'an

Tes membaca Al-Qur'an ini merupakan tes kemampuan awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husnah selaku guru agama, beliau menyatakan bahwa:

Kemampuan awal siswa secara umum kebanyakan sudah mengenal huruf, sehingga dalam hal ini saya membaginya menjadi tiga kategori yaitu kategori pertama siswa yang buta huruf hijaiyah total, Kemudian kedua siswa yang mengenal huruf namun sulit membedakan antara huruf yang bunyinya kembar, tidak bisa menyambungkan huruf dengan baik, dan bacaannya yang masih putus-putus. Selanjutnya kategori ketiga ialah siswa yang bisa membaca al-Qur'an namun makharijul huruf nya belum sesuai, panjang pendeknya, dan masih terbata-bata.⁶⁰

⁶⁰ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpidiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Sebagaimana pernyataan diatas disampaikan lagi oleh Bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Saya selalu melakukan tes awal membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan dimulai untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana ia paham dan bisa membaca Al-Qur'an⁶¹

Hal yang serupa juga dikatakan kepala sekolah Bapak Manogu kepada peneliti, berikut pernyataannya:

Sepengetahuan saya sebagian besar siswa itu bisa mengenal huruf, hanya beberapa siswa saja yang sama sekali tidak mengenal huruf hijaiyah sehingga sangat membutuhkan perhatian khusus. Namun begitu, ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan mengenal huruf tetapi belum sesuai pelafalannya.⁶²

Kemudian siswa Abdul Hakim yang juga kelas X IPS 5 menyatakan:

Kemampuan awal saya berada pada titik sudah mengenal huruf namun masih sulit menyambungkan huruf-huruf tersebut dan belum bisa membedakan huruf yang bunyinya mirip.⁶³

⁶¹ Hasil wawancara dengan guru agama Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁶² Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 Agustus 2022.

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa Abdul Hakim pada tanggal 18 Agustus 2022.

b. Merumuskan Suatu Program

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu ini yakni merumuskan suatu program yang dijealskan oleh Ibu Husnah, beliau menyatakan bahwa:

Program saya disini ialah membantu meningkatkan kemampuan anak didalam membaca Al-Qur'an. Langkah pertama dalam program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini yaitu pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an, untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian kami membuat tutor sebaya untuk mengajarkan kepada siswa yang belum bisa mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an.⁶⁴

Sebagaimana pernyataan di atas disampaikan lagi oleh Bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Selanjutnya program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini ialah dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga kami

⁶⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

sebagai guru dapat membantu dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur'an. adapun tujuan dari program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini ialah untuk menumbuhkan rasa ingin belajar membaca Al-Qur'an yang tinggi sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan benar.⁶⁵

Kemudian hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, beliau menyatakan bahwa:

program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini ialah yang pertama kami membagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa yang langsung dikoordinir oleh guru IMTAQ, sehingga kami dapat membantu dan mengembangkan kemampuan siswa di dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun tujuan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini untuk menghasilkan siswa yang lebih dekat dan mencintai Al-Qur'an sehingga tidak hanya berprestasi di bidang ilmu pengetahuan namun juga berprestasi dalam bidang keagamaan.⁶⁶

Kemudian, siswa Nada Saputri dari kelas X menyatakan bahwa:

“Saya sudah cukup puas dengan pencapaian yang saya raih saat ini. Namun begitu, saya akan terus belajar dan meningkatkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpadiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁶⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

kemampuan membaca Al-Qur'an terlebih lagi dalam mengingat huruf hijaiyah nya”⁶⁷

c. Waktu Pelaksanaan Program

Selanjutnya langkah dalam melakukan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini yakni menentukan waktu pelaksanaan program, hal ini dijelaskan oleh Bapak Arpi selaku guru IMTAQ. Beliau menjelaskan bahwa:

Waktu pelaksanaan program ini setelah pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di masjid.⁶⁸

Kemudian hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, beliau menyatakan bahwa:

Program ini dilaksanakan setelah sholat dzuhur dan istirahat makan siang, dengan waktu pelaksanaan 2 jam pelajaran.⁶⁹

Selanjutnya Ibu husnah selaku guru PAI juga menyatakan bahwa :

Pelaksanaan program ini dilaksanakan setiap hari rabu setelah sholat dzuhur berjama'ah.⁷⁰

⁶⁷ Hasil wawancara dengan siswa Nada Saputri pada tanggal 18 Agustus 2022

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpadiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁶⁹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

siswa Firen Fiston Bufel Kelas X IPS 5, menambahkan bahwa:

Kami melaksanakan program setiap hari rabu setelah sholat dzuhur berjama'ah dan istirahat makan siang.⁷¹

d. Tempat Pelaksanaan Program

Selanjutnya langkah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini yakni menentukan tempat pelaksanaan program, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Program ini dilaksanakan di kelas masing-masing dan ada juga yang di Lab agama, tetapi kami juga memberi kebebasan kepada siswa jika ingin belajar diluar kelas seperti di bawah pohon.⁷²

Selanjutnya juga ditambahkan oleh Ibu Husnah selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁷¹ Hasil wawancara dengan siswa Firen Fiston Bufel pada tanggal 18 Agustus 2022.

⁷² Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpadiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

Program ini dilaksanakan di kelas masing-masing tetapi ada juga kelas yang melaksanakan program ini di dalam masjid.⁷³

Kemudian hal ini diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, beliau menyatakan bahwa:

Program ini dilaksanakan di kelas, di Lab Agama, dan di dalam masjid.⁷⁴

siswa Eki Chandra kelas X IPS 5 yang menyatakan bahwa:

Kami melaksanakan program ini dikelas tetapi terkadang kami melaksanakannya di dalam masjid dan pernah juga kami melaksanakan program ini di bawah pohon.⁷⁵

e. Materi dan Sarana Prasarana yang digunakan

Selanjutnya langkah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini yakni menentukan materi dan sarana prasarana yang digunakan, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husnah selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

⁷³ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁷⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa Eki Chandra pada tanggal 18 Agustus 2022.

Pelaksana Program Pemberantasan ini menggunakan ruangan kelas yang dilengkapi kipas angin, beberapa iqra', dan Al-Qur'an. Materi yang diajarkan berkaitan tentang cara membaca dan mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar.⁷⁶

Kemudian Bapak Arpi selaku guru IMTAQ juga menyatakan bahwa:

Materi yang diajarkan berkaitan tentang cara mengenal huruf sampai membaca huruf dengan baik dan benar, kami juga menggunakan fasilitas seperti iqra', Al-Qur'an, dan buku-buku keagamaan.⁷⁷

Hal ini juga diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, beliau menyatakan bahwa:

Program ini menggunakan ruangan kelas yang dilengkapi kipas angin, papan tulis, beberapa iqra' dan Al-Qur'an terjemah.⁷⁸

Selanjutnya siswa Firen Fiston Bufel Kelas X IPS 5, menambahkan bahwa:

Kami diajarkan cara mengenal huruf, cara melafalkannya agar ketika kami membaca Al-

⁷⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpadiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022, pukul 10.00 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁷⁸ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

Qur'an bisa lancar. Kami juga menggunakan buku iqra' untuk yang masih belum lancar dalam membaca dan mengenal huruf Al-Qur'an.⁷⁹

f. Proses Pelaksanaan Program

Langkah selanjutnya dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Arpi Selaku guru IMTAQ, beliau menjelaskan bahwa:

Pelaksanaan program ini didahului oleh muqaddimah. Artinya, sejak awal program ini dilaksanakan, saya menggiring anak-anak kalau mereka itu bukanlah kumpulan anak-anak yang bodoh, tetapi kumpulan anak-anak yang mungkin kurang mempunyai kesempatan untuk belajar membaca al-Qur'an, sehingga dalam hal ini pihak sekolah juga *welcome* dan menjustifikasi anak-anak bahwa mereka itu adalah anak yang spesial. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa malu. Adapun pelaksanaan program ini dilakukan dalam seminggu 1 kali pada hari rabu.⁸⁰

Lebih lanjut, Ibu Husnah selaku guru agama menjelaskan bahwa:

Dalam proses pelaksanaannya, kami mengawali dengan do'a, kemudian saya memberi materi

⁷⁹ Hasil wawancara dengan siswa Firen Fiston Bufel pada tanggal 18 Agustus 2022.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpdiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022.

tentang pengenalan huruf terlebih dahulu di awal pertemuan, lalu saya melafalkan huruf nya satu persatu dan anak-anak mengikutinya, kemudian anak-anak diklasifikasikan menjadi 3 kelompok; yaitu pertama kelompok iqra 1 atau belum mengenal huruf, kedua kelompok mengenal huruf namun belum bisa menyambungkan huruf, dan ketiga kelompok yang bisa membaca al-Qur'an tapi masih terbata-bata. Untuk kelompok yang buta huruf tentu mendapat perhatian lebih dan menggunakan metode *face to face* atau *one by one*. Sedangkan untuk kelompok lainnya tetap dikontrol namun metodenya menggunakan metode jama'i. Artinya, anak-anak mempraktekkan langsung secara bersama-sama. Dan setelah kegiatan semua selesai, kami menutupnya dengan do'a.⁸¹

Siswa Abdul Hakim kelas X IPS 5 yang menyatakan bahwa:

Ketika kegiatan berlangsung kami diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf hijaiyah yang benar, kami juga dibagi menjadi beberapa kelompok. Saya termasuk kedalam kelompok 1 atau kelompok yang belum mengenal huruf, di kelompok 1 ini kami diajarkan cara mengingat huruf dan cara bagaimana melafalkan nya dengan benar.⁸²

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁸² Hasil wawancara dengan siswa Abdul Hakim pada tanggal 18 Agustus 2022.

Hal ini juga diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, beliau menyatakan bahwa:

Di dalam proses pelaksanaan program ini, siswa diajak untuk mengenal bagaimana cara melafalkan huruf, membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan siswa.⁸³

g. Metode yang Praktis dan Efektif

Langkah selanjutnya dalam melakukan pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Husnah selaku guru agama. Beliau menjelaskan bahwa:

Metode yang praktis dan efektif untuk mengajarkan siswa bagaimana cara mengenal huruf yakni metode iqro', metode ini langsung membacakan atau melafalkan huruf hijaiyah nya dan langsung di ikuti oleh siswa.⁸⁴

lebih lanjut Bapak Arpi menjelaskan bahwa :

untuk siswa yang belum lancar atau masih banyak belum tau huruf hijaiyah nya, saya menggunakan metode iqro' yang langsung

⁸³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

mengajarkan latihan pengucapan nya, yang menggunakan buku panduan iqro' yang terdapat 6 jilid di setiap bukunya.

Hal ini juga diperkuat oleh Kepala Sekolah Bapak Manogu, Baliau menyatakan bahwa:

Untuk siswa yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah digunakan metode iqro', siswa diajarkan langsung cara melafalkan huruf nya.⁸⁵

siswa Eki Chandra kelas X IPS 5yang menyatakan bahwa:

saya belajar dari iqra' 1 untuk mengenal setiap huruf hijaiyah dan cara melafalkan nya.⁸⁶

2. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN TERHADAP SISWA

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Husnah selaku guru agama, beliau menyatakan ada beberapa faktor pendukung yaitu :

a. Faktor Pendukung

⁸⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 November 2022, pukul 10.50 WIB di ruang kepala sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa Abdul Hakim pada tanggal 18 Agustus 2022.

Beberapa faktor pendukung program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1) Fisik dan Psikis yang baik

Untuk belajar Al-Qur'an dengan baik, lancar dan maksimal membutuhkan fisik yang kuat serta pikiran atau jiwa yang tenang. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Husnah sebagai berikut :

Faktor pendukung yang paling utama adalah niat. Kemudian adalah fisik dan psikis yang sehat dan tenang dalam proses belajar Al-Qur'an atau mengenal huruf hijaiyah itu akan lebih baik dalam membaca dan mengingat nya⁸⁷

Sebagaimana pernyataan diatas disampaikan lagi dengan Bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Faktor pendukung nya yaitu rasa semangat yang tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an, yang didukung oleh fisik dan psikis yang sehat agar proses belajarnya lebih

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

cepat dan lebih paham dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁸

2) Dukungan dari pihak sekolah

Dalam proses pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa ini, SMA N 7 Kota Bengkulu mendukung penuh apa yang dilakukan oleh guru demi tercapainya tujuan agar siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dapat membaca. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Manogu sebagai berikut:

“ Sekolah mendukung penuh program pendidikan karakter iman dan taqwa ini karena sesuai dengan visi sekolah ini yang mengedepankan imtaq dan iptek, terutama untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini”⁸⁹

Ibu husnah menjelaskan bahwa :

Kami sangat didukung dari pihak sekolah salah satunya kami langsung didukung penuh oleh kepala sekolah, ia sangat berharap dengan adanya program ini dapat menjadi salah satu cara agar dapat mengatasi buta huruf Al-Qur'an terhadap

⁸⁸ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpdiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022.

⁸⁹ Hasil wawancara bapak Manogu Sinabutar, S.Pd pada tanggal 16 Agustus 2022.

siswa atau yang belum bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an.⁹⁰

b. Faktor Penghambat

Beberapa faktor penghambat program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1) Rasa Malas

Dari diri siswa itu sendiri yaitu sudah memiliki rasa malas. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Husnah selaku guru agama, beliau menyatakan bahwa:

Masalah kendala diantaranya dari siswa itu sendiri yang kadang malas dan kurang semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.⁹¹

Sebagaimana pernyataan diatas disampaikan lagi dengan Bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Masalahnya seperti malas, melarikan diri saat pelaksanaan program berlangsung di dalam kelas dan ketika didalam kelas ada beberapa siswa yang masih sibuk dengan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

⁹¹ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

urusan nya masing-masing seperti main hp dan mengobrol dengan teman nya.⁹²

siswa Eki Chandra kelas X IPS 5yang menyatakan bahwa:

Saya merasa sangat malas ketika guru sedang menjelaskan materi saya jarang memperhatikan dan saya selalu main bersama teman sebelah saya biarpun ditegur guru.⁹³

2) Waktu yang sedikit

Waktu sangat penting untuk belajar membaca Al-Qur'an tetapi waktu yang diberikan sedikit, sebagaimana yang dijelaskan Ibu husnah selaku guru agama, beliau menyatakan bahwa:

Waktu yang diberikan terlalu sedikit dikarenakan banyak terpotong pada saat melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid.⁹⁴

Sebagaimana pernyataan diatas disampaikan lagi dengan bapak Arpi selaku guru IMTAQ, beliau menyatakan bahwa:

Waktu yang diberikan terlalu sedikit jadi waktu kegiatan sudah mulai masuk siswa masih

⁹² Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpdiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022.

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa Abdul Hakim pada tanggal 18 Agustus 2022.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan guru PAI Dra. Husnah, M.Pd.I pada tanggal 15 Agustus 2022, pukul 09.30 WIB di Lab. Agama SMA Negeri 7 Kota Bengkulu

banyak yang berada di masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah.⁹⁵

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa

Salah satu tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, baik dalam seting kelas maupun sekolah.⁹⁶

Dalam hal ini SMA N 7 Kota Bengkulu memiliki program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru IMTAQ Arpdiansyah pada tanggal 17 Agustus 2022.

⁹⁶ Dharma Kesuma, et. all, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, h. 9.

pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa. Pendidikan karakter merupakan suatu tingkah laku yang baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak karena didasari dengan kebiasaan-kebiasaan.⁹⁷ Program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini bertujuan untuk membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Tes awal membaca Al-Qur'an merupakan langkah awal yang dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan siswa didalam mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Dapat dilihat dari hasil observasi bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an.

Selain itu juga program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini memiliki misi program didalam pelaksanaannya. Misi program ini yaitu untuk membantu kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwasannya program ini ialah membentuk siswa untuk bisa mengenal huruf hijaiyah dan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah hukum ilmu tajwid. Adapun tujuan kami untuk menghasilkan siswa yang lebih dekat

⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h.13

dan mencintai Al-Qur'an, sehingga tidak hanya berprestasi di bidang ilmu pengetahuan saja namun juga berprestasi dalam bidang agama.

Waktu pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini dimulai pada minggu pertama pada awal semester, program ini dilaksanakan pada hari rabu setelah sholat dzuhur berjama'ah dan istirahat makan siang. Dengan waktu pelaksanaan dari pukul 13.00 – 15.00.

Tempat pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini dilaksanakan didalam kelas, dimasjid, dan di lab agama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswa bahwasannya mereka melaksanakan program ini ddalam kelas, dimasjid, dan di lab agama. Bahkan mereka juga spernah melaksanakannya di bawah pohon untuk mencari tempat teduh agar dalam belajar huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an nya lebih cepat memahaminya karena kondisi dan situasi yang mendukung.

Selain itu juga program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini difasilitasi ruangan kelas yang memiliki kipas angin di setiap sudut nya, buku-buku keagamaan, buku iqra', dan beberapa Al-Qur'an. materi yang diajarkan di program

pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini berkaitan dengan bagaimana cara mengenal huruf, melafalkan huruf, dan bagaimana cara mengingat setiap huruf hijaiyah nya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru yang mengajar bahwasannya Materi yang diajarkan berkaitan tentang cara mengenal huruf sampai membaca huruf dengan baik dan benar, kami juga menggunakan fasilitas seperti iqra', Al-Qur'an, dan buku-buku keagamaan.

Proses pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini diawali dengan membaca doa sebelum kegiatan belajar dimulai, menjelaskan materi tentang pengenalan huruf diawal pertemuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru agama Ibu Husnah ia menjelaskan bahwa Dalam proses pelaksanaannya, kami mengawali dengan do'a, kemudian saya memberi materi tentang pengenalan huruf terlebih dahulu di awal pertemuan, lalu saya melafalkan huruf nya satu persatu dan anak-anak mengikutinya, kemudian anak-anak diklasifikasikan menjadi 3 kelompok; yaitu pertama kelompok iqra 1 atau belum mengenal huruf, kedua kelompok mengenal huruf namun belum bisa menyambungkan huruf, dan ketiga kelompok yang bisa membaca al-Qur'an tapi masih terbata-bata. Untuk

kelompok yang buta huruf tentu mendapat perhatian lebih dan menggunakan metode *face to face* atau *one by one*. Sedangkan untuk kelompok lainnya tetap dikontrol namun metodenya menggunakan metode jama'i. Artinya, anak-anak mempraktekkan langsung secara bersama-sama. Dan setelah kegiatan semua selesai, kami menutupnya dengan do'a.

Mengajar dan belajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Bagaimanapun baiknya seorang guru mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar pada siswa, maka pengajarannya tidak berhasil. Sebaliknya meskipun cara atau metode yang digunakan guru sangat sederhana, tetapi apabila mendorong para siswa banyak belajar, maka pengajarannya berhasil. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka harus ditunjang oleh beberapa metode yang menyampaikan kepada tujuan tersebut. Setiap metode pengajaran bertujuan membantu peserta didik dalam proses belajar untuk mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal, sekaligus mampu bertahan lama sehingga membekas dalam kepribadiannya sehari-hari.⁹⁸ Metode yang digunakan dalam program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru yang

⁹⁸ Siti Sumihatul, *Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Qur'an Bagi Anak*, (Yogyakarta: Famixderafu, 2017), h. 127.

mengajar, bahwasannya dalam proses belajar kami menggunakan metode iqro' yang langsung mengajarkan cara pelafalannya dengan berpedoman buku iqra'.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa

Setiap program yang direncanakan tentunya memerlukan atau membutuhkan beberapa pendukung untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti mendapat gambaran bahwasanya secara garis besar faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa di SMA N 7 Kota Bengkulu :

1) Fisik dan Psikis yang baik

Potensi pembelajaran pada manusia itu meliputi aspek fisik yakni pendengaran dan penglihatan serta aspek psikis yakni akal. Dalam proses

pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini sangat perlu fisik dan psikis yang sehat agar proses belajar mengenal huruf dan membacanya dapat berjalan sesuai keinginan yang ingin dicapai nantinya.

2) Dukungan penuh dari pihak sekolah

Adapun yang bertanggung jawab atas terlaksananya program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di lingkungan sekolah adalah pihak manajemen sekolah. Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan. Berkaitan dengan program ini kepala sekolah sangat memberikan perhatiannya terhadap pembinaan buta huruf Al-Qur'an. untuk pengelolannya diserahkan sepenuhnya kepada guru Pendidikan Agama Islam dan guru IMTAQ.

3) Sarana dan Prasarana yang mendukung.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran pembelajaran. Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan .

berdasarkan hasil wawancara dengan guru Agama beliau mengemukakan bahwa berkaitan dengan pendidikan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, hal ini setidaknya dapat dilihat dari tempat ibadah berupa masjid, ruang kelas, buku-buku keagamaan, buku iqro', dan Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran untuk mengenal huruf dan membaca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambatan

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidaklah selamanya berjalan dengan lancar, pada umumnya guru dalam menunaikan tugasnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini juga dialami oleh guru IMTAQ dalam mengajarkan cara mengenal dan membaca Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa di SMA N 7 Kota Bengkulu meliputi:

1) Rasa malas

Malas adalah kondisi ketika seseorang menghindari pekerjaan yang seharusnya dapat

dikerjakan dengan potensi dan energi yang dimiliki. Sebagaimana yang diutarakan siswa: saya merasa sangat malas ketika guru sedang menjelaskan materi saya jarang memperhatikan dan saya selalu main bersama teman sebelah saya biarpun ditegur guru.

2) Kurangnya waktu

Waktu untuk program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf AL-Qur'an ini hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu yang sering terpotong untuk sholat dzuhur berjama'ah dikarenakan jumlah siswa/i di SMA N 7 Kota Bengkulu berjumlah 1.267, untuk waktu sholat Dzuhur dan istirahat makan siangnya terlalu sedikit. Jadi ketika memasuki pelaksanaan program masih banyak siswa yang masih sholat dan istirahat makan siang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu, dan juga berdasarkan pemaparan data serta analisis data yang mengacu pada rumusan masalah maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi Program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu ada beberapa langkah dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an terhadap siswa diantaranya melaksanakan tes awal membaca Al-Qur'an, , merumuskan suatu program, menetapkan waktu pelaksanaan program, menyediakan tempat pelaksanaan program, menyiapkan materi dan sarana prasarana yang akan digunakan proses pelaksanaan program sesuai dengan tujuan-tujuan, dan menerapkan metode yang praktis dan efektif.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an di SMA N 7 Kota Bengkulu. Faktor pendukung meliputi : Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pihak sekolah, dan fasilitas sarana dan prasarana seperti disediakannya Al-Qur'an, buku-buku, dan ruangan bagi siswa. Faktor penghambat meliputi: siswa

yang merasa malas serta waktu yang cukup sedikit atau kurang bisa mengelola waktu pada saat sholat Dzuhur dan istirahat makan siang di SMA N 7 kota Bengkulu.

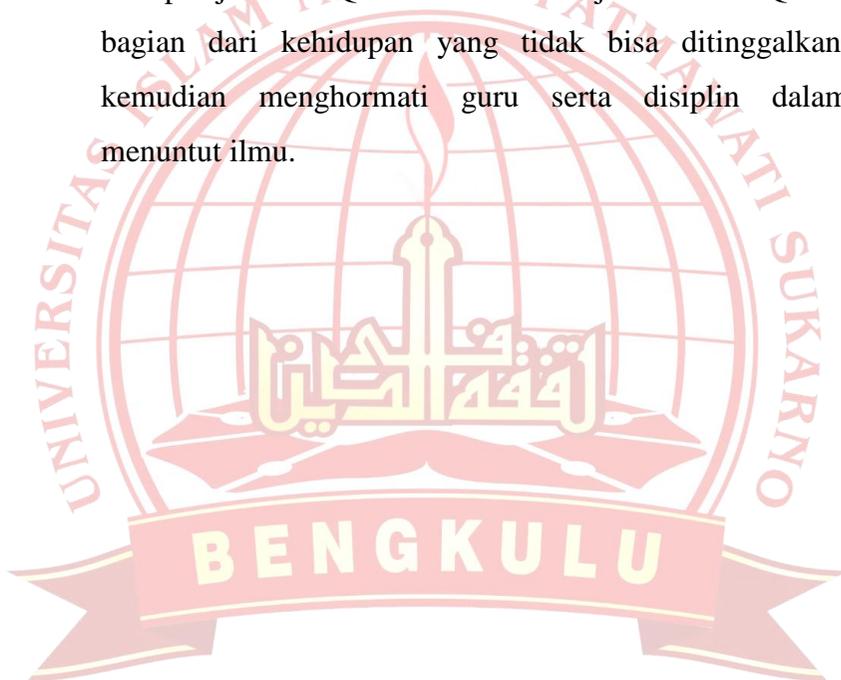
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan oleh penulis pada bab sebelumnya, maka saran dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak lembaga agar membuat visi, misi, dan tujuan program dengan terstruktur agar program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an menjadi baik dengan persiapan yang maksimal.
2. Bagi pihak sekolah untuk terus menyediakan dan menambah fasilitas program seperti kitab iqra', Al-Qur'an, buku-buku tajwid, dan media belajar lainnya untuk kelancaran program pendidikan karakter iman dan taqwa dalam pemberantasan buta huruf AL-Qur'an, dan terus memberikan perhatian maupun pelatihan kepada tenaga pengajar agar dapat memberi pembelajaran yang lebih baik.
3. Bagi tenaga pengajar program yaitu guru PAI dan guru IMTAQ untuk terus menambah kreatifitas metode mengajar yang lebih beragam, dan menggunakan media yang bervariasi serta menyiapkan materi dengan baik agar dapat mengajar lebih maksimal dan tetap disiplin serta mengajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Selain itu, diharapkan juga kepada guru PAI untuk memberikan pembinaan yang lebih kepada siswa/siswi khususnya dalam proses belajar membaca al-Qur'an dengan memperhatikan beberapa faktor yang menjadi kendala bagi siswa/siswi itu sendiri.

4. Bagi para siswa program agar rajin dan lebih serius mempelajari Al-Qur'an serta menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan yang tidak bisa ditinggalkan, kemudian menghormati guru serta disiplin dalam menuntut ilmu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Akhmad Asyari, Dkk., 2021. “Efektivitas Program Imtaq dalam membentuk Kepribadian Siswa di SMPN 1 Pujut,” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, vol.5, no.4
- Armel Muhammad, dkk. 2021. Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No.2.
- Burhan Bungin. 2013. *Metodologi penelitian sosial dan ekonomi*, Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : J-ART
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharma kesuma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.

Echols, M. John dan Hassan Shadily. 1995. *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia.

Edy Riyanto, Dkk., 2019. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter*. Tangerang : Media Edukasi Indonesia.

Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hanum Farida dan Rahim Abdul. 2022. Manajemen Peserta Didik Berbasis IMTAQ pada Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Vol.5, No.1.

Irodati Fibriyan. 2022. “Capaian Internalisasi Nilai-nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kajian PAI*, (2022), Vol. 1 No. 1.

Iwan Fitriani dan Abdulloh Saumi. 2018. “Internalisasi Pendidikan Karakter melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa,” *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* Vol.10, No.2

Jamaluddin Idris. 2005. *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*. Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.

Lexy J. Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Quraish Shihab. 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

- M. Zaki. 2017. "Implementasi Program Imtaq dalam Pembentukan Sikap Toleransi Peserta Didik," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.19, No.2
- Mamsudi Abdul Rahman. 2000. *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA alQur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Merile S. Grindle. 2013. (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002) h. 21. Daryanto, Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muchlinarwati. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa terhadap Peserta didik," *Bidayah* : Volume 11, no.1
- Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto dan Sulistyastuti.1991. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sofyan Mustoip, Dkk., 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing Surabaya.

Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

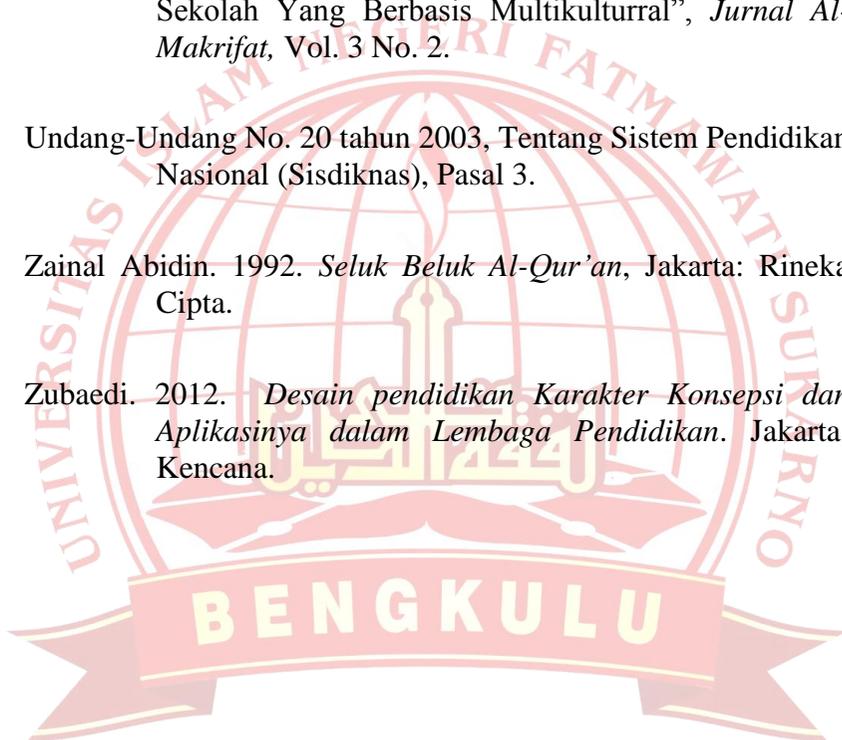
Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Umro Jakaria. 2018. “Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Yang Berbasis Multikultural”, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 3 No. 2.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 3.

Zainal Abidin. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0730) 812 96-8111-1-838734 Faksimili (0730) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 4911/13.11/F.II/PP.007/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP : 197005142000031004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Saepuddin, M.Si
NIP : 196802051997031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

- Nama Mahasiswa : Novzino Ariandi
NIM : 1811210245
Judul : Implementasi Program Pendidikan Karakter (IMTAQ) Dalam Pemberantasan Buta Baca Al-Qur'an Terhadap Siswa Di SMA N 7 Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 1/ November 2021
Ptt. Dekan,



- Tembusan:
1. Wakil rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

M. Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51278-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Novalino Ariandi Pembimbing I/II : Saepudin, M.Si
NIM : 1811210245 Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan
Karakter Iman dan Taqwa dalam Penanaman Bait
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam Huruf Al-Quran terhadap Siswa di SMA N 7 kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------------|------------------|---|-------|
| 1. | Senin, 10 Oktober 2022 | BAB I - II | <ul style="list-style-type: none">- Perhatikan penulisan bab yang harus direvisi- Kerangka berpikir tabel dan 1 spasi- Pemerataan Bab II Sumber data dicantumkan. | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mys Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nawalino Arindi Pembimbing I/II : Saeudin, M.Si
NIM : 191510245 Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan Karakter
Jurusan : Tarbiyah Man dan Tawakul dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu
Prodi : Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|------------------------------|------------------|--|-------|
| 2 | Selasa 18 Oktober 2022 | Bab I - V | OK... Seleksi di lanjut Bimb/ Konsultasi dengan Pembimbing I | |

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II

Saeudin, M.Si
NIP. 196802051997031002



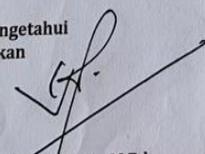
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Paqar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

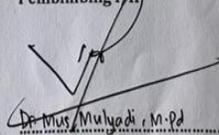
Nama : Novalino Ariandi Pembimbing I/II : Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIM : 101110245 Judul Skripsi : Implementasi Program Pendidikan
Jurusan : Tarbiyah Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Gula
Prodi : Pendidikan Agama Islam Huruf Al-Qur'an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu

| No | Hari/Tanggal | Materi Bimbingan | Saran Pembimbing | Paraf |
|----|--------------|------------------|---|-------|
| 1 | 30/6 2022 | BB I - U | hore puelly - pabur puelly - ksp puelly - ksp puelly | ✓ |
| 2 | 2/6 2022 | - 1 - | - hore puelly - pabur puelly - ksp puelly | ✓ |
| 3 | 9/12 2022 | - 1 - | aurum puelly | ✓ |
| 4 | 12/12 2022 | see | see you | ✓ |

Mengetahui
Dekan


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I/II


Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pegar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : **3385** / Un.23/F.II/PP.00.9/ 08 /2022 2 Agustus 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA SEKOLAH SMA N 7 KOTA BENGKULU
Di -
KOTA BENGKULU

Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER IMAN DAN TAQWA DALAM PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN TERHADAP SISWA DI SMA N 7 KOTA BENGKULU** "

Nama : NOVALINO ARIANDI
NIM : 1811210245
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMA N 7 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 03 AGUSTUS S/D 18 SEPTEMBER 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mulyadi





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU

TERAKREDITASI : A
Jl. Panglima No. 1, Lapangan Kerasi, Kota Bengkulu, Bengkulu 39127-49 (01094) - 03085
www.smanegeri7kotaengkulu.sch.id Email : smanegeri7kotaengkulu@gmail.com Kota Bengkulu 39127

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : A21-A/2022-A/SMAN.7/2022

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Nomor : 3385/ Un.23/F.II/PP.00.9/ 08/2022, tanggal 2 Agustus 2022, perihal : Izin Penelitian. Maka Kepala SMA N 7 Kota Bengkulu, memberikan izin kepada :

Nama : Novalino Ariandi
NIM : 1811210245
Program Studi : PAI

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di SMA N 7 Kota Bengkulu, yang akan dilaksanakan pada :

Waktu Penelitian : 03 Agustus s/d 18 September 2022
Judul Penelitian : “ Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an terhadap Siswa di SMA N 7 Kota Bengkulu “

Demikian surat izin penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Agustus 2022
Kepala Sekolah
SMA NEGERI 7
KOTA BENGKULU
Eka Parivandita, S.Pd, M.Pd
151994032004



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI : A

Jl. Jenggalu No. 1 Lingkar Barat Telp/Fax (0736) 25355 NPSN 10702407 NSS 301.266.001.007
Website : <http://smanegeri7kotabengkulu.sch.id> Email : smanegeri7kotabengkulu@gmail.com 38225

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.4/ 450 /SMA N 7/2022

Kepala SMA Negeri 7 Kota Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : **NOVALINO ARIANDI**
NPM : 1811210245
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Universitas : UINFAS BENGKULU

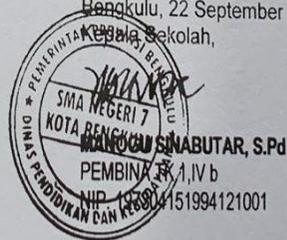
Memang benar telah melakukan penelitian pada SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, dengan Judul "*Implementasi Program Pendidikan Karakter Iman dan Taqwa dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Terhadap Siswa di SMAN 7 Kota Bengkulu*"

Waktu Penelitian : 03 Agustus – 19 September 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 22 September 2022

Kepala Sekolah,



Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrument Penelitian

| Varialbel Penelitian | Sub Variabel | Indikator |
|--|----------------------------------|---|
| Implementasi Program Pendidikan Karakter Imtaq | 1. Perencanaan Program Keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan dukungan penuh terhadap program imtaq 2. Bentuk kegiatan dalam program imtaq 3. Pengawasan dalam kegiatan imtaq |
| | 2. Pelaksanaan Program Keagamaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan program keagamaan 2. Pelaksanaan program imtaq 3. Metode dalam program imtaq 4. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan imtaq |
| Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an | Buta Huruf Al-Qur'an | <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor utama kurang dalam penguasaan huruf Al-Qur'an 2. Penekanan dalam beberapa kegiatan imtaq |

Lampiran 2: Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kemampuan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah saja program di dalam pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ini ?
3. Kapan waktu pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'a dilaksanakan ?
4. Dimana tempat pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an dilaksanakan ?
5. Apa saja materi yang disampaikan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ?
8. Metode apa yang digunakan pada saat pelaksanaan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ?
9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di dalam melaksanakan program pemberantasan buta huruf Al-Qur'an ?

Lampiran 3

Pedoman Dokumentasi

| No | Data | Ada | Tidak |
|----|--------------------------------------|-----|-------|
| 1 | Peraturan-peraturan sekolah | | |
| 2 | Visi misi sekolah | | |
| 3 | Absensi siswa | | |
| 4 | Jurnal harian siswa | | |
| 5 | Stuktur organisasi sekolah | | |
| 6 | Wawancara dengan guru PAI | | |
| 7 | Wawancara dengan siswa | | |
| 8 | Daftar guru, siswa dan staf karyawan | | |
| 9 | Sarana dan prasarana | | |
| 10 | Rencana pelaksanaan pembelajaran PAI | | |



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI : A

Jl. Jenggalu No. 1 Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu Telp/Fax (0736) 25355 NPSN 10702407
Website : <http://smanegeri7kotabengkulu.sch.id> Email : smanegeri7kotabengkulu@gmail.com 38225

KEPUTUSAN KEPALA SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU
Nomor : 800 / 324.4/ SMAN7/2021

TENTANG
SUSUNAN PANITIA PENINGKATAN IMTAQ
SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU TP. 2021/2022

KEPALA SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU

- Menimbang :
- Bahwa dalam rangka melaksanakan kegiatan Pendidikan Karakter (Peningkatan Imtaq) SMA Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021/2022 perlu dibentuk kepanitiaan dan pemateri kegiatan.
 - Bahwa yang namanya tercantum dalam keputusan ini dianggap cakap dan mampu melaksanakan tugas sebagai panitia dan pemateri yang dibebankan pada yang bersangkutan.
- Mengingat :
- Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin PNS.
 - Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.
 - Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Peraturan Gubernur Bengkulu No. 2 Tahun 2018 tgl 16 Januari 2018 tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Satuan Pendidikan pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu.
 - SK. Gubernur Bengkulu No. SK. 821-B.38 Tahun 2019 tanggal 8 Januari 2019 tentang pemberhentian dan pengangkatan dari dan dalam Jabatan Administrasi di Lingkungan Pemerintah Provinsi Bengkulu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk Guru - guru yang namanya tercantum dalam lampiran-1 SK ini sebagai panitia dan lampiran-2 sebagai pemateri kegiatan Pendidikan Karakter (Peningkatan Imtaq) SMA Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021/2022).
- Kedua : Menugaskan Guru-guru yang namanya tercantum dalam lampiran untuk melaksanakan tugas sebagai panitia dan pemateri kegiatan Pendidikan Karakter (Peningkatan Imtaq) SMA Negeri 7 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2021/2022).
- Ketiga : Semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini akan dibebankan pada anggaran yang sesuai.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya..

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 September 2021
Kepala SMA Negeri 7 Kota Bengkulu,


MIDUAN HARTA, S.Pd, MM
NIP. 196411231989021001



PEMATERI PENINGKATAN IMTAQ
SMA NEGERI 7 KOTA BENGKULU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

| NO | NAMA GURU | JABATAN KEPANTIAAN |
|----|--------------------------|--------------------|
| 1 | Arpadiansyah | Pemateri |
| 2 | Gilang Ramadhan | Pemateri |
| 3 | Hamani Juita Sari | Pemateri |
| 4 | Reza Oktavianus | Pemateri |
| 5 | Balang Mardoki | Pemateri |
| 6 | Yayi Nisvu Laili Hamidah | Pemateri |
| 7 | Dwi Murni Mustika Asih | Pemateri |
| 8 | Novalino Ariandi | Pemateri |
| 9 | Abdulloh Yahya | Pemateri |
| 10 | Marlena Utami | Pemateri |
| 11 | Puput Oktaviani | Pemateri |
| 12 | Ida Hamidah | Pemateri |
| 13 | Riduan Ali | Pemateri |
| 14 | Muhamad Warobi | Pemateri |
| 15 | Muhammad Fajri Pratama | Pemateri |
| 16 | Veron Pratama | Pemateri |
| 17 | Rayendra Agustian | Pemateri |
| 18 | Redo Febrianto | Pemateri |
| 19 | Adilla Ronisa | Pemateri |
| 20 | Nia Karoline | Pemateri |
| 21 | Hamilatul Hasanah | Pemateri |
| 22 | Fadila Khairunisa | Pemateri |
| 23 | Nesiyah Faaiturahim | Pemateri |
| 24 | Riam Noprita | Pemateri |

Bengkulu, 10 September 2021

Kepala Sekolah



Miduan Harta, S.Pd.MM
NIP. 196411231989021001

Lampiran II

Visi Dan Misi

Visi

“Terwujudnya lulusan yang unggul dalam imtaq dan iptek”

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianut sebagai landasan dalam berpikir dan bertindak.
2. Menjaga lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
4. Meningkatkan Komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
5. Menerapkan dan meningkatkan pemakaian teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
6. Menghasilkan peserta didik yang unggul dalam berbagai kegiatan akademik dan non akademik di tingkat regional, nasional dan internasional.
7. Menumbuhkan semangat kompetitif dalam menghadapi era globalisasi.

Program-Program Unggulan IMTAQ

1. Membiasakan sholat dhuha berjama'ah dan sholat wajib berjama'ah di sekolah.
2. Melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an wajib bagi siswa yang belum mampu baca tulis Al-Qur'an
3. Meningkatkan kemampuan hafalan surah-surah pendek.
4. Pengembangan materi pembelajaran IMTAQ, diantaranya :
 - a. Thaharah (Tata cara wudhu, Mandi wajib, dll)
 - b. Adab terhadap orang tua
 - c. Pergaulan bebas
 - d. Sholat (Tata cara Sholat)
5. Infaq Jum'at dan Infaq Duka
6. Praktek Keagamaan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan mengaji di kelas



Gambar 2. Proses pelaksanaan kegiatan mengaji di kelas



Gambar 3. Proses mengamati bacaan siswa



Gambar 4. Proses mengamati bacaan siswa



Gambar 5. Proses wawancara dengan siswa



Gambar 6. Penyampaian materi



Gambar 7. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA N 7 Kota Bengkulu



Gambar 8. Proses Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 9. Proses Wawancara dengan Guru IMTAQ

